

**PENGARUH PERTUMBUHAN JUMLAH INDUSTRI, PERTUMBUHAN
PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) DAN PERTUMBUHAN ANGKATAN KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI JAWA BARAT**

Dosen Pembimbing : Suharto, S.E., M.Si

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Mohammad Raynald Hakim

NIM : 19313166

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PERTUMBUHAN JUMLAH INDUSTRI, PERTUMBUHAN
PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) DAN PERTUMBUHAN ANGKATAN KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI JAWA BARAT**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

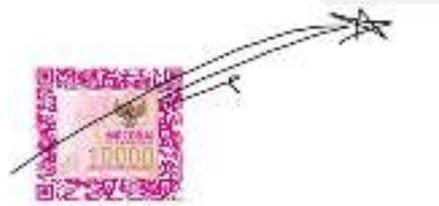
Nama : Mohammad Raynald Hakim
NIM : 19313166
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Desember 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a pink 10,000 Rupiah stamp. The stamp features a portrait of a man and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and '10000'. The signature is written in a cursive style and extends across the stamp and into the white space to the right.

Mohammad Raynald Hakim

PENGESAHAN

**PENGARUH PERTUMBUHAN JUMLAH INDUSTRI, PERTUMBUHAN
PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) DAN PERTUMBUHAN ANGKATAN KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN**

Nama : Mohammad Raynald Hakim
NIM : 19313166
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 Desember 2023
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Suharto, S.E., M.Sc

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Mohammad Raynald Hakim
Nomor Mahasiswa : 19313166
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Suharto, S.E., M.Si
Penguji :
Penguji :

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si, Ph.D

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS. Al Baqarah: 286)

“Janganlah kamu merasa lemah dan janganlah bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”.

(QS. Ali Imran: 139)

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan”.

(HR. Tirmidzi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

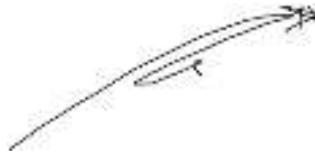
Puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T. yang maha kuasa yang telah memberikan nikmat dan karunianya kepada seluruh umatnya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini. Shalawat beriringan salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi besar yaitu Nabi Muhammad S.A.W. karena berkat beliau kita dapat hidup di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini. Dengan rasa syukur dan nikmat yang sebesar-besarnya, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Allah S.W.T dan Nabi Muhammad S.A.W karena telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim.
3. Bapak Suharto S.E., M.sc. selaku dosen pembimbing yang selalu mengayomi, membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Kedua Orang Tua, Lukman Hakim A.md. dan Rina Khatarina, A.md. yang senantiasa selalu mendoakan penulis tiada henti serta selalu memberikan dukungan baik moral maupun material. sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Adik Maylafazziah. yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis.
6. Oma dan Opa yang senantiasa telah memberikan doa, kasih sayang, semangat dan segalanya berupa moral maupun materil yang tanpa henti diberikan untuk peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Maylavayzha A.S, STr.Keb seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, dan selalu memberikan dukungan terhadap saya hingga saat ini
8. Teman teman embung family, yang senantiasa memberikan kesan dan pelajaran selama perkuliahan

9. Rental ps platinum yang telah mensupport selama jalannya penelitian
10. Kepada teman teman goping yang telah mensupport dan pelajaran di masa kuliah
11. Kepada saudara saudara saya yang telah mensupport dan memberikan pelajaran kepada saya
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

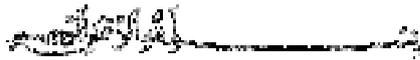
Semoga Allah S.W.T. senantiasa selalu memberikan limpahan berkah, nikmat yang telah banyak membantu penulis dalam segala aspek. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran masih sangat diperlukan untuk bisa menyempurnakan tugas akhir ini.

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mohammad Raynald Hakim', written in a cursive style.

(Mohammad Raynald Hakim)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatub

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T. yang telah memberikan segala rahmat hidayah dan karunia-Nya. Shalawat beriringan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada nabi besar yaitu Nabi Muhammad S.A.W. yang selalu menjadi petunjuk, panutan serta junjungan mutlak bagi umat manusia di dunia.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna untuk melengkapi tugas akhir program Strata-1 jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini yaitu **“Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Industri, Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Program Strata-1 serta untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| PENGESAHAN UJIAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| ABSTRAKSI..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 7 |
| 2.2 Landasan Teori | 10 |
| 2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi..... | 10 |
| 2.2.2 Jumlah Industri..... | 14 |

| | | |
|----------------------------------|---|----|
| 2.2.3 | Pengeluaran Pemerintah..... | 16 |
| 2.2.4 | Indeks Pembangunan Manusia (IPM)..... | 18 |
| 2.2.5 | Angkatan Kerja..... | 19 |
| 2.3 | Penurunan Hipotesis..... | 22 |
| 2.3.1 | Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi..... | 22 |
| 2.3.2 | Pengaruh Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi..... | 23 |
| 2.3.3 | Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi..... | 23 |
| 2.3.4 | Pengaruh Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi..... | 24 |
| 2.4 | Kerangka Pemikiran..... | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 26 |
| 3.1 | Jenis dan Sumber Data..... | 26 |
| 3.2 | Variabel Penelitian..... | 27 |
| 3.2.1 | Variabel Dependen..... | 27 |
| 3.2.2 | Variabel Independen..... | 27 |
| 3.3 | Perumusan Model..... | 29 |
| 3.4 | Metode Analisis..... | 29 |
| 3.4.1 | Regresi Data Panel..... | 29 |
| 3.4.2 | Pemilihan Model Terbaik..... | 31 |
| 3.5 | Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 33 |
| 3.6 | Uji Kelayakan Model (Uji F)..... | 33 |
| 3.7 | Uji signifikansi variabel secara individu / Independen (Uji t)..... | 33 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | | 35 |

| | |
|--|----|
| 4.1 Deskripsi Data Penelitian | 35 |
| 4.2 Statistik Deskriptif | 35 |
| 4.3 Pemilihan Model..... | 36 |
| 4.4. Hasil Uji Regresi Data Panel..... | 38 |
| 4.5. Uji Hipotesis..... | 39 |
| 4.6. Pembahasan..... | 41 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 56 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 56 |
| 5.2 Saran | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
| LAMPIRAN..... | 59 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif | 35 |
| Tabel 4. 2 Chow Test | 37 |
| Tabel 4. 3 Lagrange Multiplier Test | 37 |
| Tabel 4. 4 Hasil Model Random Effect | 38 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji t..... | 40 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji F..... | 40 |
| Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi..... | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021..... | 2 |
| Gambar 1. 2 Pertumbuhan Jumlah Industri Tahun 2018-2021..... | 3 |
| Gambar 1. 3 Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021 | 3 |
| Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021 . | 4 |
| Gambar 1. 5 Pertumbuhan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021 .. | 5 |
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... | 25 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian 59
Lampiran 2 Hasil Olah Data Eviews..... 68

ABSTRAKSI

Pertumbuhan ekonomi adalah patokan dalam menilai kesuksesan kebijakan yang dilakukan di daerah. Provinsi Jawa Barat selama tahun 2018-2021 mengalami pertumbuhan ekonomi yang cenderung positif, kecuali tahun 2020. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh faktor faktor yang menunjang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan jumlah industri, pertumbuhan pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah industri, pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia, angkatan kerja dengan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan jenis data panel yang diperoleh melalui badan pusat statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan yaitu metode... menggunakan pengolahan Eviews 9. Hasil dari penelitian variabel pertumbuhan jumlah industri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat, variabel pertumbuhan pengeluaran pemerintah memiliki hubungan negatif namun berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat, variabel indeks pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat, variabel pertumbuhan angkatan kerja memiliki hubungan negatif namun berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Industri, Pengeluaran Pemerintah Daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angkatan Kerja

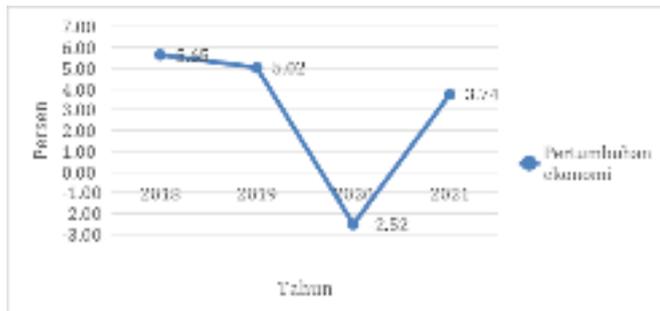
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur dalam menilai keberhasilan kebijakan pembangunan yang dilakukan di suatu daerah. Pertumbuhan itu sendiri merupakan suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang disertai aspek dinamis dalam suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan menggambarkan hasil kerja pemerintah baik itu nasional maupun daerah dalam mensejahterakan dan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Perekonomian suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya (Prasetyo, 2019).

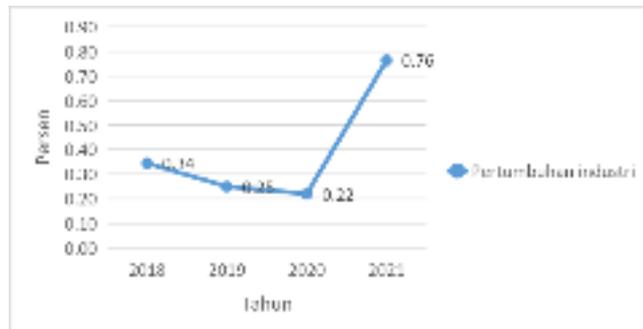
Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat selama tahun 2018-2021 cenderung menunjukkan nilai positif, kecuali tahun 2020. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yang menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi di setiap tahunnya. Faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat diantaranya adalah jumlah industri, pengeluaran pemerintah daerah, indeks pembangunan manusia (IPM) serta angkatan kerja. Berikut disajikan gambaran variabel penelitian di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2021.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021

Tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat selama kurun waktu 2018-2021 pada grafik di atas, mengalami fluktuasi. Selama tahun 2018 hingga 2020 terus mengalami penurunan dan mencapai nilai negatif sebesar -2,52% di tahun 2020, selanjutnya pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat negatif sebesar -2,52%. Pertumbuhan ekonomi yang negatif disebabkan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran, berkurangnya penghasilan, meningkatnya biaya melakukan bisnis di setiap sektor (termasuk gangguan jaringan produksi di setiap sektor), pengurangan konsumsi karena pergeseran preferensi konsumen atas setiap barang, kerentanan masyarakat terhadap penyakit serta kerentanan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Persaingan antar industri meningkat seiring pertumbuhan industri yang pesat baik di pasar domestik maupun global. Industri-industri menghadapi berbagai risiko yang dapat membangkitkan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Jumlah Industri Tahun 2018-2021

Jumlah industri dari tahun 2018 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan. Semakin banyak jumlah industri maka perekonomian akan berkembang semakin pesat karena bertambahnya produksi barang. Jumlah industri di Provinsi Jawa Barat mengalami pertumbuhan paling tinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,76%. Hal ini disebabkan kebijakan insentif pajak yang diberikan pemerintah khusus diperuntukkan bagi penanaman modal baru ataupun perluasan usaha di beberapa bidang usaha tertentu yang semuanya berasal dari sektor padat karya.

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sehingga pengeluaran pemerintah (belanja daerah) dikenal sebagai salah satu instrumen kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah daerah, disamping pos pendapatan pemerintahan daerah. Semakin besar belanja daerah maka akan semakin meningkatkan kegiatan perekonomian daerah.



Gambar 1. 3 Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021

Berdasarkan grafik di atas pertumbuhan pengeluaran pemerintah di tahun 2018 mengalami peningkatan, namun terus mengalami penurunan di tahun 2019 hingga 2021. Penurunan pengeluaran pemerintah terbesar terjadi di tahun 2021 yaitu sebesar -1,72%. Hal ini disebabkan pemerintah Provinsi Jawa Barat menahan pengeluarannya karena tingginya pengeluaran pemerintah di tahun sebelumnya akibat penanganan pandemi COVID 19.

Pemerintah daerah selaku pelaksana pembangunan pastinya memerlukan modal manusia yang berkualitas. Dalam upaya mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas memerlukan usaha untuk meningkatkan kualitas SDMnya, adapun kualitas Sumber Daya Manusia bisa diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (Dewi et al, 2017).

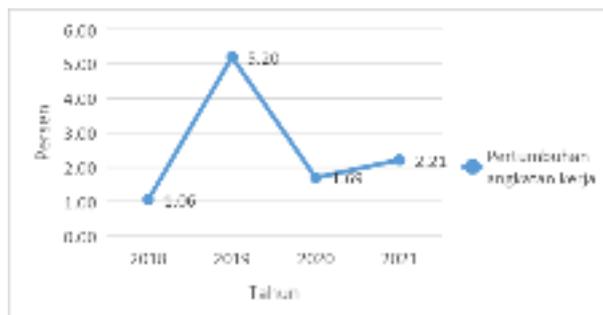


Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat selama periode waktu 2018-2021 menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan IPM Jawa Barat yang terjadi pada tahun 2021 seiring dengan kebijakan pemulihan ekonomi yang berpengaruh positif terhadap indikator konsumsi riil per kapita (yang disesuaikan). Namun belum mencapai level yang sama di tahun 2019, kondisi sebelum adanya pandemi covid-19. Berdasarkan kategori yang diberikan oleh UNDP, capaian pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat termasuk dalam kategori tinggi ($70 \leq IPM < 79$) setiap tahunnya

Selain masalah masalah jumlah industri, pengeluaran pemerintah daerah dan indeks pembangunan manusia, angkatan kerja merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kenaikan jumlah angkatan kerja dianggap

sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Peran tenaga kerja tersebut sebagai salah satu faktor produksi yang mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan nasional dari segi kuantitas.



Gambar 1. 5 Pertumbuhan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021

Pertumbuhan angkatan kerja pada tahun 2018 hingga 2021 cenderung fluktuatif. Tahun 2018 angkatan kerja tumbuh sebesar 0,22%. Pada tahun 2019 naik 7,74%, kemudian pada tahun 2020 turun 7,73%, selanjutnya naik lagi di tahun 2021. Pertumbuhan angkatan kerja tertinggi di tahun 2019 yaitu sebesar 5,20, hal ini dipengaruhi oleh tingginya pertumbuhan jumlah penduduk yang sudah memasuki usia kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan jumlah industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimanakah pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan jumlah industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.
3. Menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.
4. Menganalisis pengaruh pertumbuhan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris pertumbuhan jumlah industri, pertumbuhan pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya kajian dan penelitian tentang pertumbuhan jumlah industri, pertumbuhan pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi penulisan penelitian ini. Adapun penjelasan penelitian terdahulu sebagai berikut

Penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik penelitian ini diantaranya adalah Prameswari et al (2021) dalam penelitian ini menganalisis pengaruh kemiskinan, indeks pembangunan manusia (IPM) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Data yang digunakan data sekunder dengan runtut waktu tahun 2015 – 2019. Analisis menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Hasilnya menunjukkan secara simultan Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Secara parsial variabel Kemiskinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, sedangkan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan Laxa & Soelistyo (2020) tentang pengaruh jumlah industri, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Gerbangkertasusila tahun 2014-2018. Penelitian ini memakai tujuh Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur sebagai populasinya yang

mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama akhir periode 2014 hingga 2018. Teknik memperoleh data yang digunakan adalah teknik kuantitatif yaitu diperoleh melalui pengunduhan data pada sumber-sumber yang resmi serta akurat seperti Badan Pusat Statistik yang berkaitan. Sedangkan untuk teknik menganalisis digunakan regresi linear berganda serta memakai data panel sebagai metodenya dengan dibantu aplikasi Eviews 9.0 sebagai alatnya. Hasil penelitian menunjukkan tiap-tiap variabel bebas meliputi jumlah industri, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Koilam et al (2023) mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengeluaran konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Time Series dari tahun 2010-2021. Model yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado, dan Pengeluaran Konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. Secara bersama-sama Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado.

Penelitian yang dilakukan Wididarma & Jember (2020) menganalisis dampak indeks pembangunan manusia (IPM) dan pendapatan asli daerah (PAD) pada pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Analisis jalur (path analysis) digunakan sebagai alat analisis. Data penelitian berupa data sekunder dari 72 titik amatan. Hasilnya menyatakan ada pengaruh positif indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi bukan sebagai variabel mediasi pengaruh indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan.

Penelitian Arifin & Fadllan (2021) menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa

Timur Tahun 2016-2018. Data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Nasional dan Provinsi Jawa Timur. Analisis menggunakan regresi berganda dengan aplikasi SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan IPM dan tingkat pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan Haq & Yuliadi (2018) menganalisis pengaruh investasi, angkatan kerja dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari 4 Provinsi di pulau Kalimantan pada tahun 2008-2016. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan fixed effect model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Saputra (2019) tentang pengaruh jumlah angkatan kerja dan dana desentralisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder, dalam kurun waktu delapan tahun dari periode tahun 2010 sampai 2017. Sumber datanya diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia Pusat. Data yang ada diolah dengan menggunakan program komputer SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 22. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan timur, dana desentralisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan Angkatan kerja dan dana desentralisasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan timur.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Variabel bebas yang digunakan yaitu kemiskinan,

pengeluaran konsumsi, pendapatan asli daerah (PAD), tingkat pengangguran, investasi, pendidikan, dana desentralisasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel jumlah industri, pengeluaran pemerintah, indeks pembangunan manusia (IPM), angkatan kerja. Sementara untuk perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan data dari tahun 2018-2021

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2017) didefinisikan sebagai angka yang menggambarkan perbandingan kondisi perekonomian tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Menurut Arsyad (2018) ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan jika terjadi kenaikan PDB atau PNB dengan mengabaikan tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi. Ekonomi mengalami pertumbuhan jika perhitungan pendapatan nasional meningkat secara signifikan dalam suatu periode tertentu diikuti dengan meningkatnya pendapatan perkapita (Putong, 2019).

Salah satu cara untuk menilai keberhasilan di dalam pertumbuhan ekonomi adalah melalui penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan oleh masyarakat yang tinggal di suatu wilayah, dan melakukan penyesuaian antara pertambahan jumlah penduduk dengan kondisi perekonomian yang sedang terjadi di wilayah tersebut (Kuncoro, 2020). PDRB atas dasar harga konstan dipakai untuk dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya (Sukirno, 2017). PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya (BPS, 2019).

2.2.1.2 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Banyak ekonom yang mengemukakan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama

dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh serta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut adalah teori mengenai pertumbuhan ekonomi, antara lain:

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori pertumbuhan klasik memandang diantara banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk merupakan faktor yang dianggap paling berpengaruh. Pertumbuhan ekonomi tidak berlangsung secara terus-menerus karena dipengaruhi oleh hasil tambahan yang semakin berkurang.

Pengusaha akan memperoleh keuntungan yang besar sehingga mendorong mereka untuk berinvestasi jika kekayaan alam relatif banyak dan jumlah penduduk yang sedikit. Investasi ini pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Namun jika penduduk tumbuh terlalu besar, maka produktivitas akan negatif, kegiatan ekonomi menurun, masyarakat berkurang kemakmurannya, dan pertumbuhan ekonomi menjadi rendah (Sukirno, 2017).

Menurut Sukirno (2017) secara garis besar pandangan teori pembangunan kaum klasik seperti berikut:

- a. Faktor-faktor yang menentukan tingkat perkembangan masyarakat yaitu luas tanah, barang modal, jumlah penduduk, dan pencapaian teknologi.
- b. Terdapat tiga jenis pendapatan suatu masyarakat, yaitu keuntungan pengusaha, upah pekerja, dan pendapatan sewa tanah.
- c. Pertumbuhan penduduk terjadi jika upah mengalami kenaikan.
- d. Pembentukan modal tidak akan terjadi jika tidak terdapat keuntungan yang dapat mengakibatkan perekonomian mengalami kemandegan.
- e. Pada berbagai kegiatan ekonomi berlaku hukum hasil lebih yang semakin berkurang, penambahan jumlah penduduk akan menurunkan tingkat upah dan tingkat keuntungan tanpa adanya kemajuan teknologi. Sedangkan tingkat sewa tanah akan meningkat.

2. Teori Schumpeter

Menurut Schumpeter dalam Sukirno (2017) pengusaha memiliki peran penting dalam menumbuhkan perekonomian. Golongan pengusaha berperan penting dalam membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi secara terus-menerus. Investasi baru diperlukan dalam kegiatan inovasi, meliputi:

memperkenalkan produk-produk baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi barang, memperluas pasar, mencari sumber bahan mentah baru, melakukan reorganisasi untuk meningkatkan efisiensi kegiatan usaha.

Teori Schumpeter dimulai dengan memisalkan keadaan ekonomi jangka pendek dalam keadaan tidak berkembang. Pada kondisi tersebut, muncul kesadaran segolongan pengusaha untuk melakukan inovasi yang memberikan keuntungan. Pengusaha akan meminjam modal dan menanamkan modal akibat dorongan dari keinginan untuk memperoleh keuntungan dari mengadakan pembaharuan dari investasi tersebut. Tingkat kegiatan ekonomi negara akan semakin tinggi dengan adanya investasi yang baru, yang akan menambah pendapatan dan konsumsi masyarakat. Perusahaan-perusahaan lain selanjutnya akan ikut terdorong menanamkan modal baru untuk menghasilkan lebih banyak barang. Berdasarkan teori ini, Schumpeter membedakan investasi menjadi dua golongan yaitu penanaman modal otonomi yang timbul akibat kegiatan inovasi dan penanaman modal terpengaruh.

Menurut Schumpeter dalam Sukirno (2017) kemungkinan untuk berinvestasi semakin terbatas dengan semakin tingginya tingkat kemajuan suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi akan melambat. Tingkat “*stationary state*” atau “keadaan tidak berkembang” pada akhirnya akan tercapai. Pandangan Schumpeter ini berbeda dengan pandangan Klasik yang menyatakan keadaan perekonomian tidak berkembang dicapai ketika telah kembali berada di tingkat pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.

3. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar dalam Sukirno (2017) bermaksud menjelaskan persyaratan yang harus terpenuhi agar pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang dapat tercapai. Pemisalan-pemisalan dalam Analisis Harrod-Domar yaitu: (i) kapasitas penuh telah dicapai barang modal, (ii) tabungan sebanding dengan pendapatan nasional, (iii) perbandingan modal-produksi (*capital-output ratio*) nilainya tetap, serta (iv) perekonomian meliputi dua sektor. Analisis Harrod-Domar menyatakan pengeluaran barang modal pada tahun berikutnya akan semakin tinggi akibat investasi tahun sebelumnya. Persyaratan apa saja yang harus

terpenuhi agar kapasitas barang modal yang bertambah akan digunakan sepenuhnya merupakan analisis yang dikemukakan oleh Harrod-Domar.

4. Teori Neo-Klasik

Abramovits dan Solow mengembangkan teori pertumbuhan neo-klasik. Teori ini melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Pertambahan modal dan penambahan tenaga kerja bukan merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor produksi yang menentukan pertumbuhan ekonomi dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi dan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja yang meningkat (Sukirno, 2017).

5. Teori Keynes

John Maynard Keynes berpendapat bahwa faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara adalah pengeluaran agregat, yaitu perbelanjaan masyarakat atas barang dan jasa (Sukirno, 2017). Teori Keynes juga menjelaskan berbagai langkah yang bisa dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bagian terpenting dari analisis makroekonomi adalah analisis mengenai penentuan tingkat kegiatan yang dicapai suatu perekonomian. Bagaimana tingkat pengeluaran dan penawaran agregat menentukan tingkat kegiatan suatu perekonomian dalam satu periode dan pendapatan atau produksi nasional yang tercipta disajikan pada analisis ini. Pengeluaran agregat dalam perekonomian modern dibedakan kepada empat golongan yaitu: konsumsi rumah tangga, investasi yang dilakukan perusahaan-perusahaan, dan investasi serta konsumsi pemerintah, ekspor (Sukirno, 2017).

2.2.1.3 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Todaro & Smith (2015) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang sangat terkait dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja. Kemampuan perekonomian

dapat menyerap angkatan kerja yang bekerja produktif akan berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk.

2. Akumulasi Modal

Akumulasi modal merupakan gabungan dari investasi baru yang didalamnya mencakup peralatan, lahan, fiskal dan sumber daya manusia, serta pendapatan sekarang yang dikombinasikan untuk meningkatkan output di masa mendatang

3. Kemajuan Teknologi

Faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi. Cara-cara lama dalam melakukan pekerjaan akan disempurnakan dan digantikan dengan cara-cara baru yang lebih efisien.

2.2.2 Jumlah Industri

2.2.2.1 Pengertian Industri

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 mendefinisikan industri sebagai segala bentuk aktivitas ekonomi yang mengolah bahan baku atau sumber daya industri menjadi barang yang memiliki manfaat atau nilai tambah yang lebih tinggi, termasuk didalamnya industri jasa.

Industri dinyatakan sebagai suatu kelompok perusahaan atau lembaga yang memiliki kemampuan menghasilkan produk dalam bentuk barang/jasa yang dibutuhkan masyarakat dan didistribusikan melalui pasar untuk memenuhi permintaan. Industri dinyatakan juga sebagai suatu lembaga atau perusahaan yang menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam menjalankan kegiatan perekonomian dengan tujuan memproduksi suatu barang yang bernilai ekonomi. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut disimpulkan bahwa kegiatan industri adalah suatu upaya memproses atau mengolah bahan mentah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis.

2.2.2.2 Jenis-Jenis Industri

Setiap industri akan menyesuaikan dengan lokasinya, karena setiap lokasi dan negara mempunyai keterbatasan akan sumber daya. Industri pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Industri primer, mengolah bahan-bahan primer dari alam secara langsung baik itu pertambangan, kehutanan, pertanian, dan peternakan. Industri primer memiliki kecenderungan mengolah sumber daya mentah.
2. Industri sekunder, mengolah bahan setengah jadi dari industri lain, biasanya yang diolah adalah bahan baku setengah jadi dan umumnya industri berada di lokasi yang saling berdekatan.

2.2.2.3 Klasifikasi Industri

Pengklasifikasian atau pengkategorian industri dibedakan dalam beberapa kriteria berikut:

1. Berdasarkan tenaga kerja
 - a. Industri rumah tangga, yaitu industri yang sangat terbatas bersifat usaha kecil rumahan dengan menggunakan tenaga kerja paling banyak 4 orang.
 - b. Industri kecil, yakni industri dengan modal kecil yang menggunakan tenaga kerja 5-19 orang berasal dari lingkungan sekitar
 - c. Industri sedang, yaitu industri dengan manajemen serta organisasi yang baik memiliki modal cukup besar dan menggunakan tenaga kerja 20-29 orang.
 - d. Industri besar, yaitu industri berbentuk perusahaan dan berbadan hukum, memiliki modal besar dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang.
2. Berdasarkan bahan baku

Industri dibedakan berdasarkan bahan bakunya sebagai berikut:

 - a. Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya didapatkan secara langsung dari alam, termasuk didalamnya industri perkebunan, pertanian, atau perikanan.
 - b. Industri non-ekstraktif, yaitu industri pengolahan lanjutan bahan baku seperti pengolahan kayu, pengolahan kain, pengolahan besi, dan sebagainya.
 - c. Industri tersier, yaitu industri yang menjual jasa public seperti jasa angkutan, keuangan, perdagangan, dan sebagainya.
3. Berdasarkan produk yang dihasilkan
 - a. Industri primer, yaitu industri yang memproduksi barang kebutuhan dasar masyarakat contohnya: industri minuman, industri makanan, industri elektronik, dan sebagainya.

- b. Industri sekunder, yaitu industri yang outputnya produk setengah jadi untuk diolah industri lain contohnya: industri kain, industri benang, industri karet dan lain-lain.
 - c. Industri tersier, yaitu industri yang menyediakan produk dalam bentuk layanan jasa bagi konsumen contohnya industri perdagangan, angkutan umum, industri perbankan, dan sebagainya.
4. Berdasarkan barang yang dihasilkan
- a. Industri berat, yaitu industri yang outputnya berupa mesin-mesin berat yang digunakan untuk produksi di industri lain, contohnya: industri percetakan, industri mesin, dan sebagainya.
 - b. Industri ringan, yaitu industri yang outputnya produk akhir yang langsung dapat dipasarkan dan dikonsumsi oleh konsumen, contohnya industri obat-obatan, industri makanan dan minuman dan sebagainya (Fahmi, 2022).

2.2.3 Pengeluaran Pemerintah

2.2.3.1 Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah, *government purchase* atau *government expenditure* adalah belanja yang manfaatnya secara langsung diterima balas jasanya oleh pemerintah. Pembelian barang dan jasa yang akan dikonsumsi pemerintah termasuk dalam pengertian pengeluaran pemerintah (Sukirno, 2016). Pengeluaran pemerintah secara garis besar dapat dibagi menjadi:

1. Pengeluaran investasi, dimana pengeluaran ini digunakan dengan tujuan menambah kekuatan dan ketahanan ekonomi di masa depan.
2. pengeluaran langsung, dimana jenis pengeluaran ini langsung dialokasikan guna peningkatan kesejahteraan rakyat secara langsung.
3. Pengeluaran yang merupakan penghematan pengeluaran di masa mendatang.
4. pengeluaran untuk peningkatan jumlah lapangan kerja dan peningkatan daya beli masyarakat.

2.2.3.2 Teori-Teori Pengeluaran Pemerintah

Teori-teori pengeluaran pemerintah dikemukakan oleh beberapa ekonom, diantaranya:

1. Hukum Wagner

Menurut Adolf Wagner pengeluaran pemerintah akan ikut meningkat apabila pendapatan perkapita meningkat secara relatif. Pemerintah memiliki peran yang semakin besar karena harus mengatur hubungan dalam masyarakat, pendidikan, hukum, kebudayaan dan lain sebagainya (Idris, 2016). Hukum Wagner memiliki kelemahan karena tidak didasarkan pada teori pemilihan barang publik, tetapi didasarkan pada teori organis mengenai pemerintah (*organic theory of state*) yang menganggap pemerintah sebagai individu yang memiliki kebebasan bertindak terlepas dari anggota masyarakat lazimnya.

2. Teori Peacock dan Wiseman

Teori Peacock dan Wiseman merupakan dasar dari pemungutan suara, dimana masyarakat tidak menyukai membayar pajak yang jumlahnya semakin besar untuk membiayai besarnya pengeluaran pemerintah, sedangkan pemerintah selalu berusaha untuk memperbesar pengeluarannya. Masyarakat dipercaya memiliki toleransi terhadap pajak, masyarakat memiliki pemahaman bahwa pajak yang mereka bayarkan diperlukan untuk membiayai pengeluaran pemerintah, sehingga memiliki kesediaan untuk membayar pajak.

Menurut teori ini, meskipun tarif pajak tidak berubah pemungutan pajak tetap menjadi semakin besar akibat perkembangan ekonomi. Pengeluaran pemerintah semakin meningkat karena meningkatnya penerimaan pajak (Idris, 2016). Penerimaan dan pengeluaran pemerintah akan semakin besar dengan meningkatnya GDP.

3. Teori Rostow dan Musgrave

Menurut Musgrave proses pembangunan mengakibatkan persentase investasi swasta terhadap GNP semakin besar, sedangkan persentase investasi pemerintah semakin kecil. Aktivitas pemerintah pada tingkatan ekonomi selanjutnya beralih kepada pengeluaran untuk penyediaan prasarana untuk aktivitas sosial, seperti program pelayanan kesehatan masyarakat, kesejahteraan hari tua, dan sebagainya.

2.2.3.3 Macam-macam Pengeluaran Pemerintah

Pada dasarnya pengeluaran atau konsumsi pemerintah terdiri dari dua macam yaitu pengeluaran pembangunan dan pengeluaran rutin. Pengeluaran pembangunan dikaitkan dengan kegiatan yang sifatnya tidak tetap dan tergantung kebutuhan seperti pembiayaan proyek-proyek pembangunan. Pengeluaran rutin yaitu pengeluaran yang sifatnya terus menerus dialokasikan untuk membiayai para pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang subsidi dan lainnya (Idris, 2016).

2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bertujuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia. Penghitungan IPM melibatkan empat indikator utama, yaitu harapan hidup, tingkat melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan standar hidup suatu negara. HDI digunakan untuk mengklasifikasikan negara sebagai maju, berkembang, atau belum berkembang. Negara berkembang memiliki tujuan pembangunan yang mencakup pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi ini berkaitan erat dengan produksi barang dan jasa dalam masyarakat. Dengan peningkatan produksi tersebut, kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan meningkat. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan daya beli masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan di suatu negara. Untuk memperoleh nilai indeks pembangunan manusia terdapat 3 komponen yaitu: (BPS 2020)

1. Angka Harapan Hidup
2. Harapan Lama Sekolah dan Rata – Rata Lama Sekolah
3. PNB Per Kapita

Menurut UNDP (2022) indeks pembangunan manusia menggambarkan 3 indikator komposit yang digunakan buat mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, ialah: umur panjang dan sehat, pendidikan, dan standar hidup. Indeks pembangunan manusia nilainya berkisar 0 hingga 100. Menurut UNDP menyebutkan salah satu pendekatan pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia adalah indeks pembangunan manusia.

IPM sanggup mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar penduduk, meski tidak bisa mengukur seluruh dimensi dari pembangunan. Perhitungan IPM tergantung pada data yang mencakup empat elemen utama: harapan hidup, mencerminkan kondisi di sektor kesehatan; tingkat melek huruf dan rata-rata durasi bersekolah, sebagai indikator kemajuan pendidikan; dan daya beli masyarakat yang tercermin dalam rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan dasar. Pendapatan per kapita merujuk pada ukuran berdasarkan pendapatan yang menunjukkan tingkat kemajuan yang dicapai untuk mendukung standar hidup yang memuaskan.

Menurut Pudjianto dan Syawie (2016) pembangunan manusia menjadi tujuan akhir dalam pembangunan ekonomi dan dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk mendorong kemajuan. Tujuan utama pembangunan manusia adalah meningkatkan kapasitas individu untuk mengelola kehidupan secara holistik, efisien, dan memuaskan. Sebagai contoh, hal-hal yang diinginkan mencakup umur yang lebih panjang, kesejahteraan fisik yang optimal, akses terhadap pendidikan, pendapatan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan perumahan, serta kemampuan untuk aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan seseorang.

2.2.5 Angkatan Kerja

2.2.5.1 Definisi Angkatan Kerja

Tenaga kerja merujuk pada bagian penduduk suatu negara yang berada dalam rentang usia kerja 15-64 tahun. Ini mencakup individu yang memiliki kemampuan untuk menciptakan barang dan jasa, selama ada permintaan untuk pekerjaan mereka dan mereka bersedia terlibat dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, angkatan kerja merujuk pada bagian angkatan kerja yang secara aktif terlibat atau berusaha terlibat dalam produksi barang dan jasa (Subri, 2017).

Simanjuntak mengategorikan angkatan kerja menjadi dua kategori, yakni angkatan kerja dan non-angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup individu yang sedang bekerja atau aktif mencari pekerjaan. Sementara itu, angkatan non-kerja melibatkan individu yang sedang bersekolah, yang bertanggung jawab atas tugas-tugas

rumah tangga, dan individu lain yang memperoleh penghasilan dari berbagai sumber. Jumlah individu yang sedang bekerja dapat dianggap sebagai indikator kondisi yang terkait dengan ketersediaan peluang kerja (Subri, 2017).

Berdasarkan BPS, angkatan kerja mencakup individu yang bekerja, termasuk mereka yang mengalami pengangguran sementara, dan mereka yang sedang aktif mencari pekerjaan (pengangguran). Di sisi lain, angkatan bukan kerja terdiri dari orang-orang yang dalam periode tertentu tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi karena alasan seperti sedang bersekolah, menangani tanggung jawab keluarga, atau terlibat dalam kegiatan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan seperti olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (seperti keanggotaan dalam organisasi atau kegiatan pengabdian masyarakat) (BPS, 2023).

Bertambahnya jumlah penduduk akan memiliki dampak signifikan pada peningkatan angkatan kerja. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, secara alami, angkatan kerja juga akan meningkat. Peningkatan TPAK mencerminkan adanya tren positif dalam partisipasi angkatan kerja, yang mengindikasikan adanya perbaikan (Subri, 2017). Tenaga kerja merupakan input penting dalam proses produksi perekonomian. Di negara yang kaya akan sumber daya alam, ketiadaan tenaga kerja menjadikan sumber daya tersebut sia-sia.

2.2.5.2 Pengelompokan Angkatan Kerja

Angkatan dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Angkatan kerja yang bekerja

Dalam definisi BPS, bekerja merujuk pada tindakan melakukan suatu aktivitas dengan maksud untuk memperoleh atau memberikan kontribusi terhadap pendapatan atau keuntungan, dilakukan selama setidaknya satu jam dalam satu minggu sebelumnya.

Dalam pandangan Sadono Sukirno, pertumbuhan populasi seiring berjalannya waktu akan berperan sebagai pendorong kemajuan ekonomi. Kenaikan jumlah penduduk akan menghasilkan angkatan kerja yang lebih besar, memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas produksi. Hasilnya, produktivitas akan meningkat, mengakibatkan peningkatan pendapatan nasional, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2016).

Angkatan kerja yang bekerja dikelompokkan menjadi dua, yakni:

- a. Tenaga kerja yang bekerja penuh waktu, merujuk pada orang-orang yang berdedikasi sepenuhnya pada pekerjaan mereka, biasanya dengan jam kerja sekitar 8-10 jam setiap hari. Sementara itu, angkatan kerja yang bekerja melibatkan individu yang melakukan pekerjaan dengan tujuan utama mendapatkan penghasilan, termasuk mereka yang terlibat dalam pekerjaan minimal dua hari dalam seminggu. Selain itu, individu yang bekerja kurang dari dua hari seminggu, tetapi memiliki keahlian dan pengetahuan khusus dalam bidang tertentu, juga dianggap sebagai bagian dari angkatan kerja.
- b. Istilah setengah menganggur, mengacu pada mereka yang bekerja kurang dari jam kerja standar, yang seringkali kurang dari 35 jam per minggu. Orang-orang ini secara aktif mencari pekerjaan atau terbuka untuk menerima peluang kerja tambahan. Kondisi ini sebelumnya disebut sebagai setengah pengangguran yang tidak disengaja (BPS, 2023).

2. Pengangguran

Definisi pengangguran menurut BPS adalah mencakup bagian penduduk yang saat ini tidak memiliki pekerjaan, tidak sedang berusaha mencari pekerjaan, dan tidak terlibat dalam usaha wirausaha. Kategori ini melibatkan individu yang menginginkan pekerjaan tetapi mungkin merasa pesimis bahwa mereka akan menemukannya, serta mereka yang telah diberi tawaran pekerjaan tetapi belum memulai bekerja. Proses pencarian pekerjaan didefinisikan sebagai upaya aktif mencari pekerjaan dalam batas waktu tertentu (BPS, 2023).

Mempersiapkan usaha baru merujuk pada inisiatif memulai bisnis baru dengan niat untuk mendapatkan keuntungan finansial, mengambil risiko pribadi, dan memiliki potensi untuk mempekerjakan staf yang menerima gaji atau sukarelawan. Persiapannya melibatkan tindakan konkret seperti pengumpulan dana atau akuisisi peralatan, pencarian tempat atau lokasi yang tepat, mendapatkan izin usaha, dan tugas-tugas serupa lainnya yang telah atau sedang dilakukan.

Rasa putus asa, yakni perasaan tidak mampu untuk mendapatkan pekerjaan, menjadi faktor utama yang mendorong individu untuk terus berupaya mencari pekerjaan tanpa berhasil memperoleh posisi yang diinginkan. Ada pula orang yang meyakini bahwa kondisi atau faktor lingkungan saat ini membuat mereka sulit

mendapatkan pekerjaan yang diharapkan. Beberapa di antara mereka tidak aktif mencari pekerjaan atau mempersiapkan diri untuk berwirausaha karena telah menerima tawaran pekerjaan namun belum memulai bekerja pada saat dilakukan pencacahan.

3. Bukan Angkatan Kerja

Menurut BPS, istilah bukan angkatan kerja merujuk pada mereka yang, dalam periode tertentu, tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi seperti bekerja atau berbisnis. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti sedang bersekolah, menangani tanggung jawab rumah tangga, atau terlibat dalam kegiatan sosial lainnya. Konsep bukan angkatan kerja mencakup individu yang berusia 10 tahun ke atas dan lebih cenderung melakukan kegiatan seperti bersekolah atau menangani tanggung jawab rumah tangga, daripada terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan. Kelompok ini tidak sedang bekerja atau aktif mencari pekerjaan, sehingga sering disebut sebagai angkatan kerja potensial (BPS, 2023).

2.3 Penurunan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Industri terhadap Pertumbuhan

Ekonomi

Jumlah industri akan meningkat ketika investasi atau penanaman modal nilainya semakin tinggi. Investasi adalah motor perekonomian, jumlah industri yang semakin tinggi akibat meningkatnya investasi akan meningkatkan produksi barang atau produk sehingga akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi di daerah. Prameswari et al (2021) dalam penelitiannya menunjukkan jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain yang dilakukan Laxa & Soelistyo (2020) menyimpulkan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pertumbuhan jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pemerintah memiliki peran penting dalam perekonomian karena adanya fenomena kegagalan pasar. Fungsi dari pemerintah diwujudkan melalui belanja daerah yang bertujuan menciptakan efisiensi pasar agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan *social capital*. Permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa dapat distimulasi melalui pengeluaran pemerintah, yang pada gilirannya akan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat dan meningkatkan investasi baik swasta, pemerintah maupun penanam modal asing. Kesejahteraan masyarakat akan meningkat dengan adanya peningkatan aktivitas ekonomi dalam bentuk investasi, karena dapat menciptakan lapangan kerja. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Koilam et al (2023) menyimpulkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain yang dilakukan Laxa & Soelistyo (2020) yang menunjukkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pertumbuhan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat

2.3.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi membutuhkan peran sumber daya manusia, sehingga pembangunan manusia perlu dijadikan prioritas. Pembangunan sumber daya manusia yang meningkat akan meningkatkan perekonomian karena kontribusinya bagi pertumbuhan ekonomi (Prameswari et al, 2021). Produktivitas akan mengalami peningkatan dengan adanya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia setiap tahunnya. Produksi barang dan jasa yang meningkat yang digambarkan dalam peningkatan produktivitas akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Wididarma & Jember (2020) yang menunjukkan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lainnya dilakukan Arifin & Fadllan (2021)

menyimpulkan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat

2.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Todaro & Smith (2015) menegaskan bahwa tenaga kerja mempunyai peranan penting dalam meningkatkan PDRB suatu daerah. Laju pertumbuhan investasi yang menurun akan berdampak langsung pada laju pertumbuhan tenaga kerja. Konsekuensinya, pertumbuhan tenaga kerja akan menentukan sejauh mana pertumbuhan output. Jumlah individu yang dipekerjakan merupakan indikasi dari keadaan kesempatan kerja yang ada. Terdapat korelasi langsung antara banyaknya kesempatan kerja dan pertumbuhan produktivitas secara keseluruhan di wilayah tertentu. Dianggap sebagai katalis utama untuk ekspansi ekonomi.

Peningkatan jumlah pekerja dapat meningkatkan tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan populasi yang lebih cepat akan menghasilkan pasar domestik yang lebih besar. Merekrut lebih banyak tenaga kerja melebihi batas yang ditetapkan dapat mengakibatkan peningkatan output produksi, yang pada gilirannya meningkatkan produksi nasional.

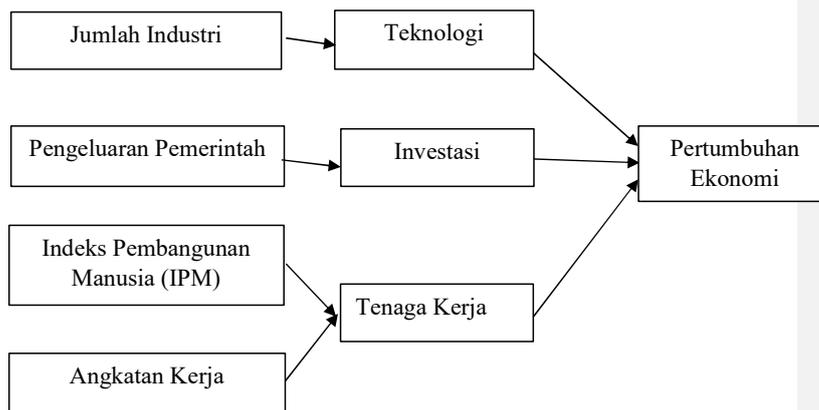
Teori Neo-Klasik seperti dikemukakan Richardson menyebutkan faktor utama dari fungsi produksi adalah kemajuan teknologi, investasi, serta jumlah dan kualitas tenaga kerja yang ketiganya memiliki hubungan saling mempengaruhi (Santi, et al, 2018). Pengolahan sumber daya alam dan sumber daya modal agar menghasilkan output produksi berupa barang dan jasa hanya dapat dilakukan oleh tenaga kerja dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Haq & Yuliadi (2018) yang menunjukkan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain yang dilakukan Saputra (2019) menyimpulkan jumlah angkatan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Pertumbuhan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran tentang bagaimana korelasi antara teori dan faktor faktor yang telah diidentifikasi sebelumnya sebagai masalah penting yang digambarkan dalam model konseptual (Sugiyono, 2010) Berikut adalah skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa data panel dengan kurun waktu tahun 2018 hingga tahun 2022. Proses pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh dari instansi terkait yang mempublikasikan secara online ataupun berupa buku, catatan atau arsip yang tidak dipublikasikan secara umum. dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan berkunjung ke perpustakaan, instansi yang disetujui seperti Badan Pusat Statistik dan instansi yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. PDORB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha di 27 kabupaten/kota provinsi Jawa Barat secara annual (tahunan) periode 2017 s/d 2021.
2. Data jumlah industri di 27 kabupaten/kota provinsi Jawa Barat secara annual (tahunan) periode 2017 s/d 2021.
3. Data realisasi pengeluaran pemerintah di 27 kabupaten/kota provinsi Jawa Barat secara annual (tahunan) periode 2017 s/d 2021.
4. Data indeks pembangunan manusia (IPM) di 27 kabupaten/kota provinsi Jawa Barat secara annual (tahunan) periode 2018 s/d 2021.
5. Data jumlah angkatan kerja di 27 kabupaten/kota provinsi Jawa Barat secara annual (tahunan) periode 2017 s/d 2021.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan bertambahnya produksi barang dan jasa dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menggunakan satuan persen dihitung dengan mengurangkan Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan harga konstan pada suatu tahun dengan Produk Domestik Regional Bruto pada tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan Produk Domestik Regional Bruto pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan membandingkan Produk Domestik Regional Bruto pada suatu tahun dibandingkan Produk Domestik Regional Bruto pada tahun sebelumnya. Satuan yang digunakan satuan persen, sehingga didapatkan rasio dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Y = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

Y : Tingkat pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan harga konstan (dinyatakan dalam persen)

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

PDRB_t : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan pada tahun tersebut

PDRB_{t-1} : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan pada tahun sebelumnya

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.2.2.1 Pertumbuhan Jumlah Industri

Jumlah industri adalah banyaknya unit industri di Provinsi Jawa Barat tahun 2018 – 2021. Pertumbuhan jumlah industri diukur dengan persentase dengan

membandingkan jumlah industri pada suatu tahun dibandingkan jumlah industri pada tahun sebelumnya.

$$X1 = \frac{\text{Jumlah Industri}_t - \text{Jumlah Industri}_{t-1}}{\text{Jumlah Industri}_{t-1}} \times 100\%$$

3.2.2.2 Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Daerah

Pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran pemerintah kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat untuk barang dan jasa. Termasuk dalam pengeluaran pemerintah yaitu beasiswa, pembayaran pensiun, berbagai bentuk subsidi dan bantuan finansial (kategori transfer pemerintah). Pertumbuhan pengeluaran pemerintah diukur dengan persentase dengan membandingkan pengeluaran pemerintah pada suatu tahun dibandingkan jumlah industri pada tahun sebelumnya.

$$X2 = \frac{\text{Pengeluaran Pemerintah}_t - \text{Pengeluaran Pemerintah}_{t-1}}{\text{Pengeluaran Pemerintah}_{t-1}} \times 100\%$$

3.2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia di Provinsi Jawa Barat tahun 2018 – 2021. Data indeks Pembangunan Manusia menggunakan data yang dipublikasikan pula oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia setiap tahunnya. Data indeks pembangunan manusia dinyatakan dalam rasio.

3.2.2.4 Pertumbuhan Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Pertumbuhan angkatan kerja diukur dengan persentase dengan membandingkan jumlah angkatan kerja pada suatu tahun dibandingkan jumlah angkatan tenaga kerja pada tahun sebelumnya.

$$\text{Angkatan Kerja}_t - \text{Angkatan Kerja}_{t-1}$$

$$X4 = \frac{\text{Angkatan Kerja}_{t-1}}{\text{Angkatan Kerja}_{t-1}} \times 100\%$$

3.3 Perumusan Model

Model dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk persamaan fungsi regresi berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + e_{it}$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Pertumbuhan jumlah Industri

X2 = Pertumbuhan pengeluaran Pemerintah

X3 = Indeks Pembangunan Manusia

X4 = Pertumbuhan Angkatan Kerja

e_{it} = Error Term

3.4 Metode Analisis

Analisis data dengan menggabungkan antara data *time series* dan *cross-section* atau data panel yang selanjutnya dilakukan pengolahan menggunakan program software Eviews 10.

3.4.1 Regresi Data Panel

Metode regresi dengan data panel meliputi tiga model, yaitu model *Common Effect Model*, *Fixed Effect*, *Random Effect*.

1. Model *Common Effect*

Pendekatan model *common effect* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan mengasumsikan bahwa perilaku data antar wilayah sama dalam berbagai rentang waktu. Persamaannya digambarkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

Dimana:

i = jumlah objek (*cross section*)

t = jumlah periode (*time series*)

2. Model *Fixed Effect*

Model yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan intersep. Model *Fixed Effect* dengan variabel *dummy* ditulis sebagai berikut:

Metode *Fixed Effect* menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Asumsi metode ini adalah koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu, namun intersepanya berbeda (*time invariant*). Kelemahan yang ada dari metode ini yaitu kurangnya efisiensi parameter akibat berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*). Persamaannya:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi

α = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = Pertumbuhan jumlah Industri

X2 = Pertumbuhan pengeluaran Pemerintah

X3 = Indeks Pembangunan Manusia

X4 = Pertumbuhan Angkatan Kerja

i = cross section

t = time series

e = error

3. Model *Random Effect*

Metode *Random Effect* menggunakan teknik dengan menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang kemungkinan dapat muncul pada hubungan antar waktu dan antar kabupaten/kota. Metode *Generalized Least Square* (GLS) lebih tepat digunakan jika metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien. Persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it} \beta + W_{it} \eta_i$$

$$\text{Dimana : } W_{it} W_{it} = e_{it} e_{it} + u_i u_i ; E(W_{it} W_{it}) = 0 ; E(W_{it}^2 W_{it}^2) = \sigma^2 e^2 + \sigma_u^2 u_i^2$$

;

$$E(W_{it} W_{it}, W_{jt-1} W_{jt-1}) = 0 ; i \neq j ; E(u_i u_i, e_{it}) = 0 ;$$

$$E(\varepsilon_{1t}, \varepsilon_{1t}, \varepsilon_{2t}, \varepsilon_{2t}) = E(\varepsilon_{1t}, \varepsilon_{2t}, \varepsilon_{1t}, \varepsilon_{2t}) = E(\varepsilon_{1t}, \varepsilon_{2t}, \varepsilon_{1t}, \varepsilon_{2t})$$

Meskipun komponen error W_{1t}, W_{2t} bersifat homoskedastik, nyatanya terdapat korelasi antara W_{1t}, W_{2t} dan W_{1t-1}, W_{2t-1} (*equi correlation*), yaitu :

$$\text{Corr}(W_{1t}, W_{2t}, W_{1t-1}, W_{2t-1}) = \frac{\alpha_1^2 + \alpha_2^2}{\alpha_1^2 + \alpha_2^2 + \alpha_1^2 + \alpha_2^2}$$

3.4.2 Pemilihan Model Terbaik

Penentuan model yang paling tepat dilakukan dengan tiga pengujian yaitu *Chow Test*, *Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier (LM Test)*.

1. Chow Test Model

Pemilihan model terbaik dalam proses estimasi data panel terdapat dua tahapan yang perlu ditempuh yaitu *Chow Test* dan *Hausman Test*. Hal ini berujuan untuk mengetahui metode yang paling bagus dan efisien. *Chow test* bertujuan untuk mengetahui model terbaik antara common effect dan *fixed Effect model*. Ketika hasil dalam analisis regresi menunjukkan common effect model, maka pengujian dianggap berakhir. Namun jika hasil dalam analisis regresi menunjukkan *fixed effect model*, maka perlu dilakukan pengujian tahap dua yakni *Hausman test*. *Hausman test model* bertujuan untuk mengetahui model terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*.

1. Chow Test model

Uji *chow* merupakan pengujian yang dilakukan oleh peneliti guna menentukan model *Fixed Effects Model* atau *Random Effects* yang paling tepat guna mengestimasi data panel. Berikut rumus untuk mengetahuinya :

$$Chow = \frac{(RRS - URSS)/(n-1)}{URSS/(nT-n-k)}$$

Penjelasannya :

RRS : *Restricted Residual Sum Square (Sum of Square Residual* yang diperoleh dari model PLS (*Pooled Least Square*)).

URSS : *Unrestricted Residual Sum Square (Sum of Square Residual* yang diperoleh dari model FEM).

n : jumlah data *cross section*

T : jumlah data *time series*

k : jumlah variabel penjelas

Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengujian:

Jika nilai probabilitas F statistic $> \alpha$ (0,05) maka H_0 gagal menolak, model yang dipilih *Common Effect*.

Jika nilai probabilitas F statistic $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, model yang dipilih *Fixed Effect*.

2. Hausman Test

Hausman Test didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesisnya:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengujian:

H_0 gagal ditolak jika probabilitas *Hausman test* $> \alpha$ (0,05), model yang digunakan *Fixed Effect*.

H_0 ditolak jika probabilitas *Hausman test* $< \alpha$ (0,05), model yang digunakan *Random Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) dilakukan ketika model yang terpilih pada Uji Hausman adalah *Random Effect*. *Lagrange Multiplier test* adalah uji untuk menyeleksi apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* digunakan metode Breusch Pagan didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Hipotesisnya:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Kriteria pengujian:

H0 gagal ditolak jika probabilitas *Breusch-Pagan* $> \alpha$ (0,05), model yang digunakan *Common Effect*.

H0 ditolak jika probabilitas *Breusch-Pagan* $< \alpha$ (0,05), model yang digunakan *Random Effect*.

3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variasi variabel independen yang menerangkan variabel-variabel dependen. Sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam estimasi penelitian. Nilai koefisien determinan (*R-square*) dipakai untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel Dependen (Y). Dengan syarat hasil analisis regresi Uji F statistic bernilai signifikan. Sedangkan jika nilai F statistic tidak signifikan, maka determinasi (*R-square*) tidak dapat menunjukkan pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).

Commented [1]: Koef Determinasi yang diuji apa ?

Commented [2]:

3.6 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis Nya:

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

Jika probabilitas F-statistik $\leq \alpha$ (0,05), maka menolak H0 artinya secara keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas F-statistik $> \alpha$ (0,05) maka menolak H0, artinya secara keseluruhan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7 Uji signifikansi variabel secara individu / Independen (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel independen secara individu terhadap variabel dependennya. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H0 : $\beta_1 = 0$ (tidak terpengaruh)

$H_a : \beta_1 \neq 0$ (berpengaruh

Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima,

Jika probabilitas $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan dari data *cross section* dan *time series*, yang terdiri dari 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu 2017 – 2021. Data variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah jumlah industri (X1), pengeluaran pemerintah (X2), indeks pembangunan manusia (X3), dan jumlah angkatan kerja (X4). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.2 Statistik Deskriptif

Deskripsi data dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standard deviasi. Berikut deskripsi data penelitian:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

| | Jumlah industri | Pengeluaran pemerintah | IPM | Angkatan kerja | Pertumbuhan ekonomi |
|-----------|-----------------|------------------------|----------|----------------|---------------------|
| Mean | 0.867843 | 2.792463 | 71.54769 | 2.173361 | 3.219843 |
| Median | 0.243000 | 2.633000 | 70.66500 | 2.102000 | 4.020000 |
| Maximum | 9.091000 | 40.00400 | 81.96000 | 11.93500 | 7.849000 |
| Minimum | 0.000000 | -15.68800 | 64.62000 | -9.199000 | -3.804000 |
| Std. Dev. | 1.555525 | 8.944155 | 4.716213 | 3.647974 | 2.922832 |

Tabel 4.1 memperlihatkan rata-rata pertumbuhan jumlah industri sebesar 0,868 dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 9,091. Standar deviasi sebesar 1,555 menunjukkan penyebaran data yang tidak merata.

Rata-rata pertumbuhan pengeluaran pemerintah Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 2,792 dengan nilai minimum -15,688 dan nilai maksimum 40,004. Standar deviasi sebesar 8,944 menunjukkan penyebaran data yang tidak merata.

Rata-rata indeks pembangunan manusia Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 71,548 dengan nilai minimum 64,620 dan nilai maksimum 81,960. Standar deviasi sebesar 4,716 menunjukkan penyebaran data yang merata.

Rata-rata pertumbuhan angkatan kerja adalah sebesar 2,173 dengan nilai minimum -9,199 dan nilai maksimum 11,935. Standar deviasi sebesar 3,648 menunjukkan penyebaran data yang tidak merata.

Rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 2,923 dengan nilai minimum -3,804 dan nilai maksimum 7,849. Standar deviasi sebesar 2,923 menunjukkan penyebaran data yang merata.

4.3 Pemilihan Model

Sebelum melakukan analisis regresi linear terlebih dahulu dilakukan pengujian model regresi untuk memilih model regresi yang paling tepat. Pemilihan model regresi ini dilakukan dengan uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*. Berikut ini langkah pemilihan model dengan ketiga pengujian:

1. *Chow test*

Pemilihan model antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan *Chow test*.

Hipotesisnya:

H0 : Model *Common Effect* lebih tepat digunakan

H1 : Model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan

Model *Common Effect* (H_0) dipilih jika hasil *Cross-Section Chi-square* ($p > 0,05$), namun jika ($p < 0,05$) maka H_1 dipilih yang artinya Model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan. Hasil Chow test sebagai berikut:

Tabel 4. 2 *Chow Test*

| <i>Effect test</i> | <i>Statistics</i> | d.f | Prob. |
|---------------------------------|-------------------|---------|--------|
| <i>Cross-section F</i> | 0,492727 | (26,77) | 0,9776 |
| <i>Cross-section Chi-square</i> | 16,621296 | 26 | 0,9201 |

Hasil Chow test didapatkan nilai probabilitas Cross-Section Chi-square $0,9201 > 0,05$, maka menolak H_0 sehingga model common effect lebih tepat digunakan. Berdasarkan hasil uji *Chi-square*, maka uji *Hausman* tidak perlu dilakukan dan langsung dilakukan *LM Test*.

2. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Pemilihan model antara *Common Effect* dengan *Random Effect* menggunakan *LM test*. Hipotesisnya:

H_0 : Model *Common Effect* lebih tepat digunakan

H_1 : Model *Random Effect* lebih tepat digunakan

Model *Common Effect* (H_0) dipilih jika hasil *Breusch-Pagan* ($p > 0,05$), namun jika ($p < 0,05$), H_1 dipilih yang artinya Model *Random Effect* lebih tepat digunakan. Hasil LM test sebagai berikut:

Tabel 4. 3 *Lagrange Multiplier Test*

| <i>Null (no rand. effect)</i> | <i>Cross-section</i> | <i>Period</i> | <i>Both</i> |
|-------------------------------|----------------------|------------------|-------------|
| <i>Alternative</i> | <i>One-sided</i> | <i>One-sided</i> | |
| <i>Breusch-Pagan</i> | 8,371330 | 667,3555 | 675,7268 |
| | (0,0038) | (0,0000) | (0,0000) |

Hasil LM test didapatkan nilai probabilitas Breusch-Pagan ($0,0038 < 0,05$), maka menolak H_0 sehingga model *random effect* lebih tepat digunakan.

4.4. Hasil Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang digunakan yaitu pertumbuhan jumlah industri (X1), pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah (X2), indeks pembangunan manusia (X3), pertumbuhan angkatan kerja (X4), dan variabel dependennya pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil uji regresi menggunakan model *random effect* sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Model *Random Effect*

Dependent Variable: ROA

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

| Variabel | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>t-Statistic</i> | Prob. |
|----------|--------------------|-------------------|--------------------|--------|
| C | 2.200121 | 4.384565 | 0.501788 | 0.6169 |
| X1 | 0.381634 | 0.183131 | 2.083938 | 0.0396 |
| X2 | -0.061590 | 0.031700 | -1.942891 | 0.0548 |
| X3 | 0.018971 | 0.060526 | 0.313442 | 0.7546 |
| X4 | -0.228606 | 0.077780 | -2.939131 | 0.0041 |

Persamaan regresinya dapat dirumuskan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

β_0 = konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

X1 = Pertumbuhan jumlah industri (%)

X2 = Pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah (%)

X3 = Indeks pembangunan manusia (%)

X4 = Pertumbuhan angkatan kerja (%)

e = *error term*

Hasil regresi model *common effect* didapatkan persamaan regresi:

$$Y = 2,200121 + 0,381634 X_1 - 0,061590 X_2 + 0,018971 X_3 - 0,228606 X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 2,200121, artinya jika pertumbuhan jumlah industri (X1), pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah (X2), indeks pembangunan manusia (X3), dan pertumbuhan angkatan kerja (X4) atau semua variabel bebas dianggap nol, maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat bernilai 2,200121%.
2. Pada pertumbuhan jumlah industri (X1) didapatkan koefisien sebesar 0,381634. Nilai koefisien yang bertanda positif, maka ketika jumlah industri tumbuh 1% pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat akan meningkat 0,3816234%.
3. Koefisien pertumbuhan pengeluaran pemerintah (X2) sebesar -0.061590. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan antara pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana, apabila nilai pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah naik 1%, maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat akan turun sebesar 0,061590%.
4. Koefisien pada variabel indeks pembangunan manusia (X3) bernilai positif 0.018971, artinya pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat adalah searah.
5. Koefisien pada variabel pertumbuhan angkatan kerja (X4) bernilai negatif - 0.228606, artinya pengaruh pertumbuhan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi tidak searah. Nilai pertumbuhan angkatan kerja naik 1%, maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat akan turun 0,228606%. Sebaliknya, jika nilai pertumbuhan angkatan kerja turun 1%, pertumbuhan ekonomi akan meningkat 0,228606%.

4.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji t

Pengujian hipotesis 1 hingga 4 dalam penelitian digunakan uji t yang hasilnya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji t

| Variabel | Coefficient | Prob. |
|----------|-------------|----------|
| C | 2.200121 | 0.6169 |
| X1 | 0.381634 | 0.0396** |
| X2 | -0.061590 | 0.0548* |
| X3 | 0.018971 | 0.7546 |
| X4 | -0.228606 | 0.0041** |

Keterangan:

** Signifikan pada $\alpha=5\%$

* Signifikan pada $\alpha=10\%$

2. Uji F

Uji F untuk menguji pengaruh variabel bebas (jumlah industri, pengeluaran pemerintah daerah, indeks pembangunan manusia, dan angkatan kerja) secara simultan terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi).

Tabel 4. 6 Hasil Uji F

| | |
|--------------------------|----------|
| <i>F-statistic</i> | 5,625095 |
| <i>Prob(F-statistic)</i> | 0,000390 |

Hasil F test didapatkan nilai probabilitas ($0,000390 < 0,05$), artinya variabel bebas secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Hasil uji F juga menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dianalisis menggunakan model ini.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi

| | |
|---------------------------|----------|
| <i>R-squared</i> | 0,179285 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0,147413 |

Hasil R-squared sebesar 0,179285, menunjukkan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan jumlah industri (X1), pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah (X2), indeks pembangunan manusia (X3), dan pertumbuhan angkatan kerja (X4) sebesar 17,9285%. Nilai yang dijelaskan oleh variabel lain adalah 82,0715% ($100\% - 17,9285\%$).

4.6. Pembahasan

1. Pertumbuhan jumlah industri terhadap pertumbuhan ekonomi

Industri adalah suatu lembaga atau perusahaan yang menjalankan kegiatan perekonomian dengan memproduksi suatu barang yang bernilai ekonomi dengan menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Ekspansi industri yang eksponensial baik di pasar internasional maupun lokal telah mengakibatkan meningkatnya persaingan di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan di Provinsi Jawa Barat harus menghadapi berbagai bahaya, termasuk risiko rendah dan tinggi, yang menjadi katalisator kemajuan perekonomian.

Berkembangnya jumlah industri memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pentingnya injeksi modal untuk memperluas keberadaan industri semakin meningkat. Investasi berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan merangsang peningkatan jumlah industri dalam suatu daerah, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan produksi barang dan produk di sektor industri. Oleh karena itu, pengalokasian tambahan dana untuk memperluas sektor industri akan mempercepat pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien regresi jumlah industri positif sebesar 0,381634 ($p=0,0396$) signifikan

pada $\alpha = 5\%$, sehingga hipotesis yang menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan jumlah industri terhadap pertumbuhan ekonomi diterima. Nilai koefisien positif bermakna semakin tinggi pertumbuhan jumlah industri maka semakin besar pertumbuhan ekonomi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pertumbuhan jumlah industri maka semakin kecil pula pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari et al (2021) yang menunjukkan jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan Laxa & Soelistyo (2020) menyimpulkan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah

Pengeluaran pemerintah disebut juga dengan pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa atau *government purchase of goods and services* atau yang disingkat dengan pengeluaran pemerintah atau *government expenditure*. Pengeluaran pemerintah tersebut dapat berupa pembayaran pensiun, beasiswa, subsidi dalam berbagai bentuk dan berbagai macam bantuan finansial kepada sektor swasta yang biasa dimasukkan ke dalam kategori transfer pemerintah (Reksoprayitno, 2018).

Pemerintah memegang peran kunci dalam perekonomian, terutama dalam mengatasi kegagalan pasar. Peran utama pemerintah adalah meningkatkan efisiensi pasar untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan modal sosial. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan ini adalah melalui alokasi dana di tingkat daerah. Belanja daerah adalah pengeluaran pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dasar konsepnya adalah bahwa pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan permintaan dan penawaran produk dan jasa, menggairahkan aktivitas ekonomi masyarakat, serta mendorong investasi dari sektor swasta, pemerintah, dan investor internasional. Pertumbuhan ekonomi yang dipicu oleh investasi dapat

menciptakan peluang pekerjaan, yang kemudian akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan individu secara keseluruhan.

Koefisien regresi pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah negatif sebesar -0.061590 ($p=0,0548$) signifikan pada $\alpha =10\%$ sehingga dinyatakan signifikan. Melihat hasil pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah daerah pengaruhnya signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak.

Penyebabnya, belanja pemerintah tidak dialokasikan pada sektor-sektor yang memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui *multiplier effect*, seperti perbaikan dan pembangunan infrastruktur fisik, antara lain jalan tol, pelabuhan, transit, dan telekomunikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edward (2018) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi

Indeks Pembangunan Manusia mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara serta mengkombinasikan bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil perkapita. Pembangunan manusia merupakan suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Apabila pembangunan manusia dipercepat seperti pemerataan pendidikan dan kesehatan maka pertumbuhan ekonomi akan mencapai peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja.

Menurut Ball dan Mankiw, semakin tinggi skor IPM suatu daerah menunjukkan semakin besarnya tingkat kesejahteraan masyarakat baik dari segi daya beli (pendapatan), pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Sebaliknya, suatu daerah dengan nilai IPM yang lebih rendah akan mempunyai tingkat kesejahteraan masyarakat yang juga rendah (Purba et al., 2021).

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji t di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas indeks pembangunan manusia sebesar $0,7546$ yang mana nilai ini lebih besar dari 0.05 , sehingga tidak signifikan. Melihat hasil ini, dapat

disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Hasil ini tentu saja berbeda dengan logika pemikiran yang ada.

Pembangunan manusia berperan penting dalam alur pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia perlu dijadikan sebagai prioritas untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pembangunan manusia untuk proses selanjutnya. Kemajuan dalam pengembangan sumber daya manusia akan memberikan dampak positif pada kemajuan ekonomi, sebab sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian (Prameswari et al, 2021). Kenaikan tahunan Indeks Pembangunan Manusia berkorelasi langsung dengan peningkatan produksi. Peningkatan produktivitas mengacu pada peningkatan output produk dan jasa. Peningkatan produktivitas berdampak langsung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Arifin & Fadllan (2021) menyimpulkan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnidar (2018) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga didukung penelitian lain yang dilakukan oleh Yusuf et al (2022) yang menunjukkan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh pertumbuhan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Angkatan kerja mengacu pada segmen penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja, aktif mencari pekerjaan, atau menganggur sementara.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, diketahui bahwa pertumbuhan angkatan kerja mempunyai nilai koefisien sebesar -0,228606. Nilai negatif pada koefisien berarti bahwa pengaruh pertumbuhan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah berlawanan arah. Selain itu, diketahui juga nilai probabilitas pertumbuhan angkatan kerja sebesar 0,0041 < 0,05, signifikan pada $\alpha = 5\%$ sehingga dinyatakan signifikan.

Temuan studi ini dikuatkan oleh teori Todaro, yang berpendapat bahwa peningkatan populasi dan perluasan angkatan kerja umumnya dipandang sebagai katalis pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya angkatan kerja akan menghasilkan tingkat output yang lebih tinggi, sementara laju pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi akan menghasilkan pasar dalam negeri yang lebih besar. Selain itu, ditegaskan bahwa dampak pertumbuhan penduduk, baik atau negatif, bergantung pada kapasitas sistem ekonomi regional untuk mengasimilasi dan menggunakan angkatan kerja secara efektif (Todaro & Smith, 2015).

Peneliti mengasumsikan bahwa pemerintah merupakan salah satu faktor yang ikut andil dalam kurangnya dampak pertumbuhan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, pemerintah dinilai gagal memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang diharapkan. Kekurangan pasokan pekerjaan dan rendahnya produktivitas tenaga kerja, yang dipicu oleh pertumbuhan populasi yang cepat, dapat mengakibatkan tingkat pengangguran yang lebih tinggi dan penurunan pendapatan per kapita. Secara keseluruhan, kondisi ini berpotensi memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Perluasan ekonomi memfasilitasi ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembangunan manusia yang berkelanjutan. Sebaliknya, peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Samuel dan Nordhaus berpendapat bahwa atribut penting dari input tenaga kerja, terutama keterampilan, pengetahuan, dan disiplin kerja, memiliki peran yang krusial dalam mendorong kemajuan ekonomi. Jika suatu negara memiliki kemampuan untuk memperoleh berbagai peralatan canggih tetapi tidak memiliki kapasitas untuk menggunakan tenaga kerja yang terampil dan kompeten, maka negara tersebut akan kesulitan memanfaatkan barang-barang modal tersebut secara efisien, dan sebaliknya (Hartono et al, 2023).

Hal ini juga sejalan dengan teori Keynes yang menyatakan, pada saat jumlah tenaga kerja meningkat, maka upah menurun hal tersebut tidak menguntungkan tetapi akan merugikan, dikarenakan penurunan upah bermakna bahwa terjadinya penurunan daya beli di dalam masyarakat terhadap

suatu barang sehingga produsen akan merugi dan tidak dapat menyerap tenaga kerja yang ada (Maulana et al, 2023).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Hal ini berarti apabila jumlah industri mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi dapat mengalami peningkatan
2. Pertumbuhan pengeluaran pemerintah daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Hal ini berarti apabila pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi dapat mengalami penurunan
3. Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
4. Pertumbuhan angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Hal ini berarti apabila angkatan kerja mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan

5.2 Saran

1. Melihat hasil analisis pertumbuhan jumlah industri, pemerintah Jawa Barat diharapkan dapat meningkatkan jumlah industri sehingga dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan memberi pelatihan terhadap para pencari kerja agar bekerja sesuai keahliannya.
2. Melihat hasil analisis pertumbuhan pengeluaran pemerintah, pemerintah Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat membelanjakan

pengeluaran pemerintah kepada sektor yang berdampak *multiplier effect* yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi seperti perbaikan dan pembangunan infrastruktur fisik antara lain jalan tol, pelabuhan, transportasi, dan telekomunikasi.

3. Melihat hasil analisis indeks pembangunan, pemerintah provinsi Jawa Barat diharapkan dapat melakukan pemerataan pembangunan manusia di setiap daerah agar tidak terjadi ketimpangan, selain itu juga perbaikan di bidang pendidikan terutama di daerah pelosok Jawa Barat agar terbentuk modal manusia yang berkualitas, selain itu juga diperlukan adanya perbaikan sarana kesehatan bagi penduduk Jawa Barat khususnya keluarga yang kurang mampu, sehingga dengan banyaknya masyarakat yang sehat akan meningkatkan produktivitas penduduk.
4. Melihat hasil analisis pertumbuhan angkatan kerja, pemerintah provinsi Jawa Barat diharapkan dapat meningkatkan kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin kerja yang merupakan elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat sehingga didapatkan pengetahuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2018). *Psikologi Sosial*. PT. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, S.R & Fadllan. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1).
- Arsyad, L. (2018). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1)
- Beik, I.S & Arsyianti, L.D. (2017). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- BPS. (2023). Tenaga Kerja. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Dewi, N., Yusuf, Y., Iyan, R.Y. (2017). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *JOM Fekon*, 4(1).
- Edward, P. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(2).
- Fahmi, F.M. (2022). Pengaruh Keberadaan Industri Sepatu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Haruman Kecamatan Leles Kabupaten Garut. *Skripsi*. Universitas Siliwangi.
- Fitriani, N. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY Tahun 2007-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1).

- Hakib, A. (2018). The Effect Of Household Consumption And Government Expenditures On Economic Growth In South Sulawesi, 2012-2016. *Balance Jurnal Ekonomi*, 14(2).
- Hartono, D., Tampubolon, E.G., Irvan, M. (2023). Pengaruh Pembangunan Dan Pemberdayaan Gender Serta Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(4).
- Haq, N & Yuliadi, I. (2018). Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 2(2).
- Idris, A. (2016). *Ekonomi Publik* Ed.1, Cet ke-1. Yogyakarta: Deepublish,
- Jhingan, M.L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Koilam, C.T.C., Kalangi, J.B., Rompas, W.F.I. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5).
- Kuncoro, M. (2020). *Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif di Era Industri*. Yogyakarta: Andi.
- Laxa, A.T & Soelistyo, A. (2020). Pengaruh Jumlah Industri, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2014- 2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(4).
- Maulana, R., Rizki, C.Z., & Afandi, F.Z.T. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*, 8(2).

- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 2(2), 44–66.
- Prameswari, A., Muljaningsih, S. Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2).
- Prasetyo, P.E. 2019. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Pratama, K., Gede, A. A., & Darsana, I. B. (2019). Pengaruh Kemiskinan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1300–1330.
- Pudjianto, B & Syawie, M. (2015). Kemiskinan Dan Pembangunan Manusia Poverty And Human Development. *Sosio Informa*, 1(03).
- Purba, B., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Sari, D. P., Klara, A., Damanik, D., Faried, A. I., Lie, D., Fazira, N., Rozaini, N., Tanjung, R., & Nugraha, N. A. (2021). Ekonomi Pembangunan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(1).
- Putra, H.H. (2022). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga dan Net-Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6(2).
- Putong, I. (2019). *Economics, Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Reksoprayitno, S. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Santi, N. E., Jumiarti, A., & Muslihatiningsih, F. (2018). Analisis Kausalitas Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto SWP Jember dan Sekitarnya. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Universitas Jember*, V(1).
- Saputra, A.D. (2019). Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Dana Desentralisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 4(2).

- Subri, M. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2017). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Kebijakan*, Edisi 2. Jakarta: Prenada Media.
- Todaro, M.P & Smith, S.C.. (2015). *Economic Development* (Ed. 12th). Harlow: Pearson.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014. *Perindustrian*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4. Jakarta.
- Wididarma, K & Jember, M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(7).
- Yusuf, M.Z., Hidayati, N., Wibowo, M.G., Khusniati, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Dan Ipm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(1),

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

DATA INDUSTRI

| Kabupaten/Kota | Jumlah Industri (Unit) | | | | |
|----------------|------------------------|-------|-------|-------|-------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Bogor | 15917 | 15961 | 16049 | 16052 | 16236 |
| Sukabumi | 15989 | 16165 | 16166 | 16190 | 16200 |
| Cianjur | 1324 | 1335 | 1346 | 1350 | 1469 |
| Bandung | 14204 | 14229 | 14233 | 14236 | 14524 |
| Garut | 9882 | 9993 | 10000 | 10005 | 10016 |
| Tasikmalaya | 1496 | 1526 | 1551 | 1575 | 1575 |
| Ciamis | 1503 | 1534 | 1539 | 1584 | 1605 |
| Kuningan | 2480 | 2534 | 2573 | 2592 | 2627 |
| Cirebon | 10938 | 10942 | 11144 | 11349 | 11523 |
| Majalengka | 7457 | 7473 | 7475 | 7499 | 7508 |
| Sumedang | 5232 | 5254 | 5254 | 5267 | 5330 |
| Indramayu | 2427 | 2429 | 2430 | 2477 | 2537 |
| Subang | 3487 | 3498 | 3538 | 3541 | 3544 |
| Purwakarta | 11098 | 11125 | 11125 | 11129 | 11245 |
| Karawang | 10515 | 10548 | 10553 | 10556 | 10569 |
| Bekasi | 12556 | 12639 | 12653 | 12654 | 12674 |
| Bandung Barat | 352 | 384 | 389 | 390 | 401 |
| Pangandaran | 490 | 495 | 501 | 502 | 512 |
| Kota Bogor | 8867 | 8875 | 8875 | 8876 | 9065 |
| Kota Sukabumi | 9551 | 9571 | 9571 | 9575 | 10396 |
| Kota Bandung | 11092 | 11124 | 11124 | 11130 | 11157 |
| Kota Cirebon | 9261 | 9450 | 9452 | 9456 | 9458 |
| Kota Bekasi | 10360 | 10418 | 10433 | 10436 | 10439 |
| Kota Depok | 10538 | 10540 | 10549 | 10559 | 10561 |
| Kota Cimahi | 6109 | 6181 | 6181 | 6186 | 6189 |

| | | | | | |
|---------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Kota Tasikmalaya | 9987 | 10005 | 10005 | 10014 | 10117 |
| Kota Banjar | 9671 | 9798 | 9821 | 9821 | 9823 |
| Provinsi Jawa Barat | 212,783 | 214,026 | 214,530 | 215,001 | 217,300 |

DATA ANGKATAN KERJA

| Wilayah Jawa Barat | Angkatan kerja (Orang) | | | | |
|--------------------|------------------------|---------|---------|---------|---------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Bogor | 2600121 | 2611465 | 2791651 | 2733670 | 2786372 |
| Sukabumi | 1123546 | 1114171 | 1120711 | 1146833 | 1222156 |
| Cianjur | 941358 | 980827 | 1081183 | 1185595 | 1175885 |
| Bandung | 1649064 | 1658601 | 1786162 | 1717376 | 1824927 |
| Garut | 1133248 | 1095981 | 1155071 | 1156180 | 1200346 |
| Tasikmalaya | 816033 | 830877 | 867603 | 944706 | 936109 |
| Ciamis | 634932 | 612055 | 624897 | 679192 | 671063 |
| Kuningan | 462403 | 475284 | 502051 | 521677 | 542782 |
| Cirebon | 974469 | 995946 | 1064928 | 1060362 | 1082691 |
| Majalengka | 599365 | 601920 | 627874 | 664374 | 651599 |
| Sumedang | 544805 | 548642 | 569676 | 637668 | 639867 |
| Indramayu | 816531 | 846853 | 892360 | 940706 | 954521 |
| Subang | 793666 | 779377 | 833683 | 824467 | 846262 |
| Purwakarta | 432117 | 438911 | 450203 | 432428 | 438371 |
| Karawang | 1117545 | 1128724 | 1121195 | 1162633 | 1161202 |
| Bekasi | 1572155 | 1630423 | 1778133 | 1840666 | 1953408 |
| Bandung Barat | 740957 | 747412 | 766961 | 747644 | 765935 |
| Pangandaran | 243702 | 240175 | 234003 | 245619 | 241542 |
| Kota Bogor | 495824 | 522170 | 535598 | 514323 | 529003 |
| Kota Sukabumi | 142285 | 145158 | 153805 | 139657 | 143914 |
| Kota Bandung | 1219398 | 1204451 | 1288260 | 1314930 | 1339128 |
| Kota Cirebon | 156814 | 162775 | 152346 | 156500 | 155798 |

| | | | | | |
|---------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Kota Bekasi | 1396946 | 1458231 | 1507401 | 1509841 | 1544421 |
| Kota Depok | 1085426 | 1101372 | 1184683 | 1195632 | 1207111 |
| Kota Cimahi | 297050 | 297539 | 296513 | 293754 | 292252 |
| Kota Tasikmalaya | 311874 | 308343 | 322887 | 343285 | 342585 |
| Kota Banjar | 89369 | 90439 | 94618 | 98212 | 94378 |
| Provinsi Jawa Barat | 2239100 | 2262812 | 2380445 | 2420793 | 2474362 |
| | 3 | 2 | 6 | 0 | 8 |

DATA PDRB

| Wilayah Jawa Barat | PDRB (Milyar Rp) | | | | |
|--------------------|------------------|----------|----------|----------|----------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Bogor | 139561.4 | 148203.3 | 156876.0 | 154113.6 | 159589.5 |
| | 5 | 5 | 1 | | 5 |
| Sukabumi | 41716.23 | 44140.89 | 46628.34 | 46205.28 | 47935.63 |
| Cianjur | 28538.99 | 30320.21 | 32039.32 | 31792.32 | 32897.53 |
| Bandung | 73039.45 | 77613.22 | 82547.44 | 81060.97 | 83949.37 |
| Garut | 35464.91 | 37225.15 | 39092.49 | 38598.43 | 39981.19 |
| Tasikmalaya | 22063.29 | 23320.61 | 24586.67 | 24344.86 | 25179.48 |
| Ciamis | 19826.75 | 20878.69 | 22001.24 | 21970.41 | 22774.93 |
| Kuningan | 14866.62 | 15821.96 | 16864.15 | 16882.76 | 17483.56 |
| Cirebon | 30623.31 | 32161.84 | 33668.1 | 33304.05 | 34127.52 |
| Majalengka | 18789.49 | 20006.88 | 21561.72 | 21754.54 | 22788.75 |
| Sumedang | 21276.70 | 22507.96 | 23932.73 | 23665.01 | 24414.66 |
| Indramayu | 57515.01 | 58287.98 | 60153.18 | 59200 | 59544.87 |
| Subang | 26250.72 | 27408.2 | 28672.9 | 28344.32 | 28960.89 |
| Purwakarta | 42239.30 | 44341.65 | 46278.21 | 45293.24 | 46840.15 |

| | | | | | |
|---------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Karawang | 148358.4 4 | 157317.8 4 | 163946.8 5 | 157710.5 9 | 166941.4 9 |
| Bekasi | 228203.6 0 | 241949.3 8 | 251502.7 9 | 242971.3 9 | 251778.5 2 |
| Bandung Barat | 28330.02 | 29888.89 | 31398.35 | 30640.41 | 31701.79 |
| Pangandaran | 6939.64 | 7308.73 | 7742.87 | 7738.97 | 8022.78 |
| Kota Bogor | 28654.97 | 30413.57 | 32295.73 | 32162.74 | 33372.48 |
| Kota Sukabumi | 7780.42 | 8209.92 | 8664.02 | 8534.72 | 8851.05 |
| Kota Bandung | 172851.9 6 | 185084.1 8 | 197642.8 9 | 193144.9 5 | 200414.0 3 |
| Kota Cirebon | 14893.14 | 15817.18 | 16812.49 | 16648.21 | 17155.75 |
| Kota Bekasi | 62202.01 | 65845.09 | 69406.53 | 67619.24 | 69796.94 |
| Kota Depok | 42981.28 | 45978.89 | 49076.58 | 48135.93 | 49947.24 |
| Kota Cimahi | 19907.13 | 21192.6 | 22856.04 | 22340.56 | 23275.78 |
| Kota Tasikmalaya | 14027.95 | 14859.11 | 15746.12 | 15430.02 | 15980.75 |
| Kota Banjar | 2919.72 | 3067.11 | 3221.45 | 3251.76 | 3365.25 |
| Provinsi Jawa Barat | 1343662. 14 | 1419624. 14 | 1490959. 69 | 1453380. 72 | 1507746. 39 |

DATA PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH

| Kabupaten/Kota | Pengeluaran Pemerintah Daerah (Milyar Rp) | | | | |
|----------------|---|---------|---------|---------|---------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Bogor | 6875.74 | 7305.06 | 7771.22 | 8405.49 | 8708.39 |
| Sukabumi | 3674.93 | 3824.21 | 4081.69 | 4027.84 | 4059.03 |
| Cianjur | 3664.12 | 4000.99 | 3935.27 | 3907.92 | 3901.61 |
| Bandung | 4911.94 | 5114.9 | 5782.09 | 5467.22 | 5498.61 |
| Garut | 4369.93 | 4257.22 | 4594.61 | 4573.91 | 4649.6 |

| | | | | | |
|---------------------|---------|----------|---------|----------|----------|
| Tasikmalaya | 3410.28 | 3463.24 | 3794.19 | 3687.57 | 3163.52 |
| Ciamis | 2526.06 | 2602.92 | 2692.64 | 2666.32 | 2706.1 |
| Kuningan | 2629.54 | 2508.51 | 2650.61 | 2795.8 | 2742.15 |
| Cirebon | 2629.54 | 3681.47 | 4025.76 | 3694.21 | 3942.81 |
| Majalengka | 2638.83 | 2791.92 | 3013.04 | 3225.17 | 3105.9 |
| Sumedang | 2622.49 | 2690.09 | 3022.62 | 2868.27 | 2712.13 |
| Indramayu | 3304.47 | 3250.49 | 3751.43 | 3312.2 | 3257.42 |
| Subang | 2954.07 | 2932.14 | 3053.7 | 2906.51 | 3120.31 |
| Purwakarta | 2023.9 | 1920.11 | 2280.99 | 2184.78 | 2397.79 |
| Karawang | 4146.86 | 4315.27 | 4672.95 | 4169.18 | 4670.67 |
| Bekasi | 4846.11 | 5057.7 | 5567.92 | 5479.34 | 6192.2 |
| Bandung Barat | 2581.92 | 2643.9 | 2940.99 | 2678.14 | 2917.75 |
| Pangandaran | 1307.76 | 1161.65 | 1461.49 | 1565.84 | 1349.23 |
| Kota Bogor | 2245.59 | 2406.59 | 2528.44 | 2354.87 | 2637.73 |
| Kota Sukabumi | 1160.22 | 1185.87 | 1308.07 | 1202.03 | 1201.05 |
| Kota Bandung | 5541.72 | 6114.45 | 6312.15 | 5407.13 | 5675.6 |
| Kota Cirebon | 1409.42 | 1426.05 | 1587.3 | 1582.88 | 1334.56 |
| Kota Bekasi | 4982.36 | 5001.75 | 5567.92 | 4787.48 | 5704.89 |
| Kota Depok | 2672.16 | 2765.08 | 3231.27 | 3199.2 | 3267.62 |
| Kota Cimahi | 1339.38 | 1489.07 | 1501.76 | 1282.32 | 1481.51 |
| Kota Tasikmalaya | 1864.8 | 1914.92 | 1920.41 | 1743.16 | 2013.49 |
| Kota Banjar | 787.66 | 803.92 | 853.67 | 745.84 | 754.62 |
| Provinsi Jawa Barat | 83121.8 | 86629.49 | 93904.2 | 89920.62 | 93166.29 |

DATA INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

| Wilayah Jawa Barat | Indeks Pembangunan Manusia | | | | |
|--------------------|----------------------------|------|------|------|------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |

| | | | | | |
|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Bogor | 69.13 | 69.69 | 70.65 | 70.40 | 70.60 |
| Sukabumi | 65.49 | 66.05 | 66.87 | 66.88 | 67.07 |
| Cianjur | 63.70 | 64.62 | 65.38 | 65.36 | 65.56 |
| Bandung | 71.02 | 71.75 | 72.41 | 72.39 | 72.73 |
| Garut | 64.52 | 65.42 | 66.22 | 66.12 | 66.45 |
| Tasikmalaya | 64.14 | 65.00 | 65.64 | 65.67 | 65.90 |
| Ciamis | 68.87 | 69.63 | 70.39 | 70.49 | 70.93 |
| Kuningan | 67.78 | 68.55 | 69.12 | 69.38 | 69.71 |
| Cirebon | 67.39 | 68.05 | 68.69 | 68.75 | 69.12 |
| Majalengka | 65.92 | 66.72 | 67.52 | 67.59 | 67.81 |
| Sumedang | 70.07 | 70.99 | 71.46 | 71.64 | 71.80 |
| Indramayu | 65.58 | 66.36 | 66.97 | 67.29 | 67.64 |
| Subang | 67.73 | 68.31 | 68.69 | 68.95 | 69.13 |
| Purwakarta | 69.28 | 69.98 | 70.67 | 70.82 | 70.98 |
| Karawang | 69.17 | 69.89 | 70.86 | 70.66 | 70.94 |
| Bekasi | 72.63 | 73.49 | 73.99 | 74.07 | 74.45 |
| Bandung Barat | 66.63 | 67.46 | 68.27 | 68.08 | 68.29 |
| Pangandaran | 66.60 | 67.44 | 68.21 | 68.06 | 68.28 |
| Kota Bogor | 75.16 | 75.66 | 76.23 | 76.11 | 76.59 |
| Kota Sukabumi | 73.03 | 73.55 | 74.31 | 74.21 | 74.60 |
| Kota Bandung | 80.31 | 81.06 | 81.62 | 81.51 | 81.96 |
| Kota Cirebon | 74.00 | 74.35 | 74.92 | 74.89 | 75.25 |
| Kota Bekasi | 80.30 | 81.04 | 81.59 | 81.50 | 81.95 |
| Kota Depok | 79.83 | 80.29 | 80.82 | 80.97 | 81.37 |
| Kota Cimahi | 76.95 | 77.56 | 78.11 | 77.83 | 78.06 |
| Kota Tasikmalaya | 71.51 | 72.03 | 72.84 | 73.04 | 73.31 |
| Kota Banjar | 70.79 | 71.25 | 71.75 | 71.70 | 71.92 |
| Provinsi Jawa Barat | 70.69 | 71.30 | 72.03 | 72.09 | 72.45 |

| obs | X1? | X2? | X3? | X4? | Y? |
|-----------|---------|-----------|----------|----------|----------|
| KBGR-2018 | 0.27600 | 6.24400 | 69.69000 | 0.43600 | 5.85200 |
| KBGR-2019 | 0.55100 | 6.38100 | 70.65000 | 6.90000 | -1.76100 |
| KBGR-2020 | 0.01900 | 8.16200 | 70.40000 | -2.07700 | 3.55300 |
| KBGR-2021 | 1.14300 | 3.60400 | 70.60000 | 1.92800 | 5.24900 |
| KSKB-2018 | 1.10100 | 4.06200 | 66.05000 | -0.83400 | 5.63500 |
| KSKB-2019 | 0.00600 | 6.73300 | 66.87000 | 0.58700 | -0.90700 |
| KSKB-2020 | 0.14800 | -1.31900 | 66.88000 | 2.33100 | 3.74500 |
| KSKB-2021 | 0.06200 | 0.77400 | 67.07000 | 6.56800 | 5.11700 |
| KCJR-2018 | 0.83100 | 9.19400 | 64.62000 | 4.19300 | 5.67000 |
| KCJR-2019 | 0.82400 | -1.64300 | 65.38000 | 10.23200 | -0.77100 |
| KCJR-2020 | 0.29700 | -0.69500 | 65.36000 | 9.65700 | 3.47600 |
| KCJR-2021 | 8.81500 | -0.16100 | 65.56000 | -0.81900 | 5.04300 |
| KBDG-2018 | 1.17600 | 4.13200 | 71.75000 | 0.57800 | 6.35700 |
| KBDG-2019 | 0.02800 | 13.04400 | 72.41000 | 7.69100 | -1.80100 |
| KBDG-2020 | 0.02100 | -5.44600 | 72.39000 | -3.85100 | 3.56300 |
| KBDG-2021 | 2.02100 | 0.57400 | 72.73000 | 6.26300 | 5.34700 |
| KGRT-2018 | 1.12000 | -2.57900 | 65.42000 | -3.28900 | 5.01600 |
| KGRT-2019 | 0.07000 | 7.92500 | 66.22000 | 5.39200 | -1.26400 |
| KGRT-2020 | 0.05000 | -0.45100 | 66.12000 | 0.09600 | 3.58200 |
| KGRT-2021 | 0.11000 | 1.65500 | 66.45000 | 3.82000 | 5.08200 |
| KTSK-2018 | 2.00000 | 1.55300 | 65.00000 | 1.81900 | 5.42900 |
| KTSK-2019 | 1.63800 | 9.55600 | 65.64000 | 4.42000 | -0.98400 |
| KTSK-2020 | 1.54700 | -2.81000 | 65.67000 | 8.88700 | 3.42800 |
| KTSK-2021 | 0.00000 | -14.21100 | 65.90000 | -0.91000 | 4.69500 |
| KSMS-2018 | 2.06300 | 3.04300 | 69.63000 | -3.60300 | 5.37700 |
| KSMS-2019 | 0.32600 | 3.44700 | 70.39000 | 2.09800 | -0.14000 |
| KSMS-2020 | 2.92400 | -0.97700 | 70.49000 | 8.68900 | 3.66200 |
| KSMS-2021 | 1.31600 | 1.49200 | 70.93000 | -1.19700 | 5.02300 |
| KKNG-2018 | 2.11700 | -4.60300 | 68.55000 | 2.78600 | 6.58700 |

| | | | | | |
|-----------|---------|-----------|----------|----------|----------|
| KKNG-2019 | 1.53900 | 5.66500 | 69.12000 | 5.63200 | 0.11000 |
| KKNG-2020 | 0.73800 | 5.47800 | 69.38000 | 3.90900 | 3.55900 |
| KKNG-2021 | 1.34700 | -1.91900 | 69.71000 | 4.04600 | 5.53000 |
| KCRB-2018 | 0.03700 | 40.00400 | 68.05000 | 2.20400 | 4.68300 |
| KCRB-2019 | 1.84600 | 9.35200 | 68.69000 | 6.92600 | -1.08100 |
| KCRB-2020 | 1.84000 | -8.23600 | 68.75000 | -0.42900 | 2.47300 |
| KCRB-2021 | 1.53300 | 6.72900 | 69.12000 | 2.10600 | 4.09100 |
| KMJK-2018 | 0.21500 | 5.80100 | 66.72000 | 0.42600 | 7.77200 |
| KMJK-2019 | 0.02700 | 7.92000 | 67.52000 | 4.31200 | 0.89400 |
| KMJK-2020 | 0.32100 | 7.04000 | 67.59000 | 5.81300 | 4.75400 |
| KMJK-2021 | 0.12000 | -3.69800 | 67.81000 | -1.92300 | 6.63500 |
| KSMD-2018 | 0.42000 | 2.57800 | 70.99000 | 0.70400 | 6.33000 |
| KSMD-2019 | 0.00000 | 12.36100 | 71.46000 | 3.83400 | -1.11900 |
| KSMD-2020 | 0.24700 | -5.10600 | 71.64000 | 11.93500 | 3.16800 |
| KSMD-2021 | 1.19000 | -5.44400 | 71.80000 | 0.34500 | 5.02600 |
| KIDR-2018 | 0.08200 | -1.63400 | 66.36000 | 3.71400 | 3.20000 |
| KIDR-2019 | 0.04100 | 15.41100 | 66.97000 | 5.37400 | -1.58500 |
| KIDR-2020 | 1.93400 | -11.70800 | 67.29000 | 5.41800 | 0.58300 |
| KIDR-2021 | 2.42200 | -1.65400 | 67.64000 | 1.46900 | 2.88000 |
| KSB-2018 | 0.31500 | -0.74200 | 68.31000 | -1.80000 | 4.61400 |
| KSB-2019 | 1.14400 | 4.14600 | 68.69000 | 6.96800 | -1.14600 |
| KSB-2020 | 0.08500 | -4.82000 | 68.95000 | -1.10500 | 2.17500 |
| KSB-2021 | 0.08500 | 7.35600 | 69.13000 | 2.64400 | 4.21500 |
| KPWK-2018 | 0.24300 | -5.12800 | 69.98000 | 1.57200 | 4.36700 |
| KPWK-2019 | 0.00000 | 18.79500 | 70.67000 | 2.57300 | -2.12800 |
| KPWK-2020 | 0.03600 | -4.21800 | 70.82000 | -3.94800 | 3.41500 |
| KPWK-2021 | 1.03600 | 9.75000 | 70.98000 | 1.37400 | 5.23700 |
| KKRW-2018 | 0.31400 | 4.06100 | 69.89000 | 1.00000 | 4.21400 |
| KKRW-2019 | 0.04700 | 8.28900 | 70.86000 | -0.66700 | -3.80400 |
| KKRW-2020 | 0.02800 | -10.78100 | 70.66000 | 3.69600 | 5.85300 |

| | | | | | |
|-----------|---------|-----------|----------|----------|----------|
| KKRW-2021 | 0.12300 | 12.02900 | 70.94000 | -0.12300 | 6.30700 |
| KBKS-2018 | 0.66100 | 4.36600 | 73.49000 | 3.70600 | 3.94900 |
| KBKS-2019 | 0.11100 | 10.08800 | 73.99000 | 9.06000 | -3.39200 |
| KBKS-2020 | 0.00800 | -1.59100 | 74.07000 | 3.51700 | 3.62500 |
| KBKS-2021 | 0.15800 | 13.01000 | 74.45000 | 6.12500 | 5.30300 |
| KBDB-2018 | 9.09100 | 2.40100 | 67.46000 | 0.87100 | 5.05000 |
| KBDB-2019 | 1.30200 | 11.23700 | 68.27000 | 2.61600 | -2.41400 |
| KBDB-2020 | 0.25700 | -8.93700 | 68.08000 | -2.51900 | 3.46400 |
| KBDB-2021 | 2.82100 | 8.94700 | 68.29000 | 2.44600 | 5.33600 |
| KPNG-2018 | 1.00000 | -11.17300 | 67.44000 | -1.44700 | 5.94000 |
| KPNG-2019 | 1.27300 | 25.81200 | 68.21000 | -2.57000 | -0.05000 |
| KPNG-2020 | 0.18800 | 7.14000 | 68.06000 | 4.96400 | 3.66700 |
| KPNG-2021 | 2.06800 | -13.83300 | 68.28000 | -1.66000 | 5.03100 |
| KTBG-2018 | 0.09000 | 7.17000 | 75.66000 | 5.31400 | 6.18900 |
| KTBG-2019 | 0.00000 | 5.06300 | 76.23000 | 2.57200 | -0.41200 |
| KTBG-2020 | 0.01100 | -6.86500 | 76.11000 | -3.97200 | 3.76100 |
| KTBG-2021 | 2.13500 | 12.01200 | 76.59000 | 2.85400 | 5.65300 |
| KTSB-2018 | 0.20900 | 2.21100 | 73.55000 | 2.01900 | 5.53100 |
| KTSB-2019 | 0.00000 | 10.30500 | 74.31000 | 5.95700 | -1.49200 |
| KTSB-2020 | 0.04200 | -8.10700 | 74.21000 | -9.19900 | 3.70600 |
| KTSB-2021 | 8.57400 | -0.08200 | 74.60000 | 3.04800 | 5.34500 |
| KTBD-2018 | 0.28800 | 10.33500 | 81.06000 | -1.22600 | 6.78500 |
| KTBD-2019 | 0.00000 | 3.23300 | 81.62000 | 6.95800 | -2.27600 |
| KTBD-2020 | 0.05400 | -14.33800 | 81.51000 | 2.07000 | 3.76400 |
| KTBD-2021 | 0.24300 | 4.96500 | 81.96000 | 1.84000 | 5.40600 |
| KTCB-2018 | 2.04200 | 1.18000 | 74.35000 | 3.80100 | 6.29300 |
| KTCB-2019 | 0.02100 | 11.30700 | 74.92000 | -6.40700 | -0.97700 |
| KTCB-2020 | 0.04200 | -0.27800 | 74.89000 | 2.72700 | 3.04900 |
| KTCB-2021 | 0.02100 | -15.68800 | 75.25000 | -0.44900 | 5.09700 |
| KTBK-2018 | 0.56000 | 0.38900 | 81.04000 | 4.38700 | 5.40900 |

| | | | | | |
|-----------|---------|-----------|----------|----------|----------|
| KTBK-2019 | 0.14400 | 11.31900 | 81.59000 | 3.37200 | -2.57500 |
| KTBK-2020 | 0.02900 | -14.01700 | 81.50000 | 0.16200 | 3.22100 |
| KTBK-2021 | 0.02900 | 19.16300 | 81.95000 | 2.29000 | 4.96300 |
| KTDP-2018 | 2.01900 | 3.47700 | 80.29000 | 1.46900 | 6.73700 |
| KTDP-2019 | 0.08500 | 16.86000 | 80.82000 | 7.56400 | -1.91700 |
| KTDP-2020 | 0.09500 | -0.99200 | 80.97000 | 0.92400 | 3.76300 |
| KTDP-2021 | 0.01900 | 2.13900 | 81.37000 | 0.96000 | 5.24100 |
| KTCM-2018 | 2.08100 | 11.17600 | 77.56000 | 0.16500 | 7.84900 |
| KTCM-2019 | 0.00000 | 0.85200 | 78.11000 | -0.34500 | -2.25500 |
| KTCM-2020 | 0.08100 | -14.61200 | 77.83000 | -0.93000 | 4.18600 |
| KTCM-2021 | 0.04800 | 15.53400 | 78.06000 | -0.51100 | 5.91600 |
| KTTS-2018 | 1.18000 | 2.68800 | 72.03000 | -1.13200 | 5.96900 |
| KTTS-2019 | 0.00000 | 0.28700 | 72.84000 | 4.71700 | -2.00700 |
| KTTS-2020 | 0.09000 | -9.23000 | 73.04000 | 6.31700 | 3.56900 |
| KTTS-2021 | 1.03000 | 15.50800 | 73.31000 | -0.20400 | 5.00800 |
| KTBJ-2018 | 1.31700 | 2.06400 | 71.25000 | 1.19700 | 5.03200 |
| KTBJ-2019 | 0.23500 | 6.18800 | 71.75000 | 4.62100 | 0.94100 |
| KTBJ-2020 | 0.00000 | -12.63100 | 71.70000 | 3.79800 | 3.49000 |
| KTBJ-2021 | 0.02000 | 1.17700 | 71.92000 | -3.90400 | 4.19000 |

Lampiran 2 Hasil Olah Data *Eriens*

Common Effect

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 11/04/23 Time: 06:43

Sample: 2018 2021

Included observations: 4

Cross-sections included: 27

Total pool (balanced) observations: 108

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 2.200121 | 4.094232 | 0.537371 | 0.5922 |
| X1? | 0.381634 | 0.171005 | 2.231716 | 0.0278 |
| X2? | -0.061590 | 0.029601 | -2.080666 | 0.0399 |
| X3? | 0.018971 | 0.056518 | 0.335669 | 0.7378 |
| X4? | -0.228606 | 0.072630 | -3.147553 | 0.0022 |
| R-squared | 0.179285 | Mean dependent var | 3.219843 | |
| Adjusted R-squared | 0.147413 | S.D. dependent var | 2.922832 | |
| S.E. of regression | 2.698816 | Akaike info criterion | 4.868693 | |
| Sum squared resid | 750.2114 | Schwarz criterion | 4.992866 | |
| Log likelihood | -257.9094 | Hannan-Quinn criter. | 4.919041 | |
| F-statistic | 5.625095 | Durbin-Watson stat | 2.757979 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000390 | | | |

Fixed Effect

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 11/03/23 Time: 23:20

Sample: 2018 2021

Included observations: 4

Cross-sections included: 27

Total pool (balanced) observations: 108

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

| | | | | |
|-----------------------|-----------|----------|-----------|--------|
| C | 125.4696 | 54.62848 | 2.296780 | 0.0244 |
| X1? | 0.514575 | 0.210232 | 2.447652 | 0.0167 |
| X2? | -0.069110 | 0.033376 | -2.070631 | 0.0417 |
| X3? | -1.705303 | 0.763776 | -2.232726 | 0.0285 |
| X4? | -0.226785 | 0.087419 | -2.594234 | 0.0113 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _KBGR--C | -1.730871 | | | |
| _KSKB--C | -7.800366 | | | |
| _KCJR--C | -10.82872 | | | |
| _KBDG--C | 1.624963 | | | |
| _KGRT--C | -9.445346 | | | |
| _KTSK--C | -10.50392 | | | |
| _KSMS--C | -2.396318 | | | |
| _KKNG--C | -3.263629 | | | |
| _KCRB--C | -5.091533 | | | |
| _KMJK--C | -4.805283 | | | |
| _KSMD--C | 0.554348 | | | |
| _KIDR--C | -9.497284 | | | |
| _KSB--C | -5.458110 | | | |
| _KPWK--C | -2.079554 | | | |
| _KKRW--C | -1.563522 | | | |
| _KBKS--C | 4.690847 | | | |
| _KBDB--C | -7.910985 | | | |
| _KPNG--C | -6.352051 | | | |
| _KTBG--C | 8.579037 | | | |
| _KTSB--C | 3.323881 | | | |
| _KTBD--C | 17.54015 | | | |
| _KTCB--C | 5.189862 | | | |
| _KTBK--C | 17.07326 | | | |
| _KTDP--C | 16.58624 | | | |
| _KTCM--C | 11.12796 | | | |

| | |
|----------|----------|
| _KTTS--C | 2.233535 |
| _KTBJ--C | 0.203406 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.296355 | Mean dependent var | 3.219843 |
| Adjusted R-squared | 0.022207 | S.D. dependent var | 2.922832 |
| S.E. of regression | 2.890196 | Akaike info criterion | 5.196274 |
| Sum squared resid | 643.1990 | Schwarz criterion | 5.966145 |
| Log likelihood | -249.5988 | Hannan-Quinn criter. | 5.508429 |
| F-statistic | 1.081004 | Durbin-Watson stat | 2.613099 |
| Prob(F-statistic) | 0.381812 | | |

Random Effect

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/03/23 Time: 23:23

Sample: 2018 2021

Included observations: 4

Cross-sections included: 27

Total pool (balanced) observations: 108

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

| | | | | |
|----------------|-----------|----------|-----------|--------|
| C | 2.200121 | 4.384565 | 0.501788 | 0.6169 |
| X1? | 0.381634 | 0.183131 | 2.083938 | 0.0396 |
| X2? | -0.061590 | 0.031700 | -1.942891 | 0.0548 |
| X3? | 0.018971 | 0.060526 | 0.313442 | 0.7546 |
| X4? | -0.228606 | 0.077780 | -2.939131 | 0.0041 |
| Random Effects | | | | |
| (Cross) | | | | |
| _KBGR--C | 0.000000 | | | |
| _KSKB--C | 0.000000 | | | |
| _KCJR--C | 0.000000 | | | |
| _KBDG--C | 0.000000 | | | |
| _KGRT--C | 0.000000 | | | |
| _KTSK--C | 0.000000 | | | |
| _KSMS--C | 0.000000 | | | |
| _KKNG--C | 0.000000 | | | |
| _KCRB--C | 0.000000 | | | |
| _KMJK--C | 0.000000 | | | |
| _KSMD--C | 0.000000 | | | |
| _KIDR--C | 0.000000 | | | |
| _KSB--C | 0.000000 | | | |
| _KPWK--C | 0.000000 | | | |
| _KKRW--C | 0.000000 | | | |
| _KBKS--C | 0.000000 | | | |
| _KBDB--C | 0.000000 | | | |
| _KPNG--C | 0.000000 | | | |
| _KTBG--C | 0.000000 | | | |
| _KTSB--C | 0.000000 | | | |
| _KTBD--C | 0.000000 | | | |
| _KTCB--C | 0.000000 | | | |
| _KTBK--C | 0.000000 | | | |

| | |
|----------|----------|
| _KTDP--C | 0.000000 |
| _KTCM--C | 0.000000 |
| _KTTS--C | 0.000000 |
| _KTBJ--C | 0.000000 |

Effects Specification

| | S.D. | Rho |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | 2.890196 | 1.0000 |

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.179285 | Mean dependent var | 3.219843 |
| Adjusted R-squared | 0.147413 | S.D. dependent var | 2.922832 |
| S.E. of regression | 2.698816 | Sum squared resid | 750.2114 |
| F-statistic | 5.625095 | Durbin-Watson stat | 2.757979 |
| Prob(F-statistic) | 0.000390 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.179285 | Mean dependent var | 3.219843 |
| Sum squared resid | 750.2114 | Durbin-Watson stat | 2.757979 |

Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: X1

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 0.492727 | (26,77) | 0.9776 |
| Cross-section Chi-square | 16.621296 | 26 | 0.9201 |

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 11/04/23 Time: 05:56

Sample: 2018 2021

Included observations: 4

Cross-sections included: 27

Total pool (balanced) observations: 108

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

| | | | | |
|-----|-----------|----------|-----------|--------|
| C | 2.200121 | 4.094232 | 0.537371 | 0.5922 |
| X1? | 0.381634 | 0.171005 | 2.231716 | 0.0278 |
| X2? | -0.061590 | 0.029601 | -2.080666 | 0.0399 |
| X3? | 0.018971 | 0.056518 | 0.335669 | 0.7378 |
| X4? | -0.228606 | 0.072630 | -3.147553 | 0.0022 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.179285 | Mean dependent var | 3.219843 |
| Adjusted R-squared | 0.147413 | S.D. dependent var | 2.922832 |
| S.E. of regression | 2.698816 | Akaike info criterion | 4.868693 |
| Sum squared resid | 750.2114 | Schwarz criterion | 4.992866 |
| Log likelihood | -257.9094 | Hannan-Quinn criter. | 4.919041 |
| F-statistic | 5.625095 | Durbin-Watson stat | 2.757979 |
| Prob(F-statistic) | 0.000390 | | |

Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: X1

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 7.805068 | 4 | 0.0990 |

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| X1? | 0.514575 | 0.381634 | 0.010660 | 0.1979 |
| X2? | -0.069110 | -0.061590 | 0.000109 | 0.4715 |
| X3? | -1.705303 | 0.018971 | 0.579691 | 0.0235 |
| X4? | -0.226785 | -0.228606 | 0.001592 | 0.9636 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 12/11/23 Time: 18:47

Sample: 2018 2021

Included observations: 4

Cross-sections included: 27

Total pool (balanced) observations: 108

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 125.4696 | 54.62848 | 2.296780 | 0.0244 |
| X1? | 0.514575 | 0.210232 | 2.447652 | 0.0167 |
| X2? | -0.069110 | 0.033376 | -2.070631 | 0.0417 |
| X3? | -1.705303 | 0.763776 | -2.232726 | 0.0285 |
| X4? | -0.226785 | 0.087419 | -2.594234 | 0.0113 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.296355 | Mean dependent var | 3.219843 |
| Adjusted R-squared | 0.022207 | S.D. dependent var | 2.922832 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| S.E. of regression | 2.890196 | Akaike info criterion | 5.196274 |
| Sum squared resid | 643.1990 | Schwarz criterion | 5.966145 |
| Log likelihood | -249.5988 | Hannan-Quinn criter. | 5.508429 |
| F-statistic | 1.081004 | Durbin-Watson stat | 2.613099 |
| Prob(F-statistic) | 0.381812 | | |

LM Test

Ljung-Box Q-Statistic Test for Autocorrelation
 Null hypothesis: No autocorrelation
 Alternative hypothesis: There is autocorrelation and the model
 parameters should be re-estimated

| | Ljung-Box Q-Statistic | | |
|-------------------------------|-----------------------|--------------------|----------------------|
| | Q-Statistic | Prob | DF |
| Original Series | 1.271328 (0.2628) | 0.2628 (0.6100) | 170.7108 (0.9999) |
| 1-Hr | -0.000000 (0.0000) | 0.0000 (0.9999) | 0.0000 (0.9999) |
| 4-Hr | -0.000000 (0.0000) | 0.0000 (0.9999) | 0.0000 (0.9999) |
| Standardized Residual | -0.724077 (0.0000) | 0.0000 (0.0000) | 14.0000 (0.0000) |
| Standardized Residual Squared | -0.724077 (0.0000) | 0.0000 (0.0000) | 17.0000 (0.0000) |
| Constant, etc. | -- | -- | 0.0000 (0.0000) |

